

**INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM
CAMBRIDGE DALAM PENANAMAN KARAKTER
DI SD MY LITTLE ISLAND MALANG**

SKRIPSI

oleh :

Asmaul Khusnia

NIM. 15140013



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Agustus, 2019

**INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM
CAMBRIDGE DALAM PENANAMAN KARAKTER
DI SD MY LITTLE ISLAND MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah*

Diajukan Oleh :
Asmaul Khusnia
NIM. 15140013



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM CAMBRIDGE
DALAM PENANAMAN KARAKTER DI SD MY LITTLE ISLAND
MALANG

Oleh :

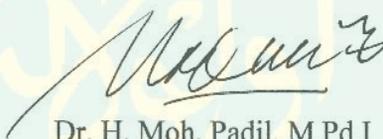


Asmaul Khusnia

NIM. 15140013

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM CAMBRIDGE
DALAM PENANAMAN KARAKTER DI SD MY LITTLE ISLAND
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Asmaul Khusnia (15140013)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 September 2019 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

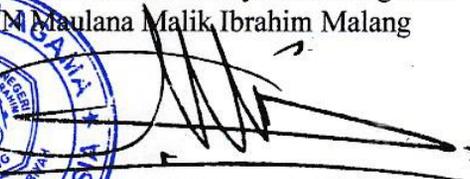
Penguji Utama
Dra. Siti Annijat Maimunnah, M.Pd :
NIP. 19570927 198203 2 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang





Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbila'lamiin, dengan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap kasih sayang dan kerendahan hati karya tulis ini Saya persembahkan kepada:

Ayahku Santoso dan Ibuku Wiwik Sriyanti yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang tiada henti serta do'a yang selalu engkau latunkan sehingga saya bisa menyelesaikan strata satu ini. Beribu-ribu terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah ayah ibu untuk mengkuliahkan saya. Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku selama ini. Semoga saya bisa meraih cita-cita, membahagiakan dan meninggikan derajat ayah ibu di dunia dan akhirat akhirat. Aamiin

Kakakku Dani dan Keponakanku Akira yang selalu mendo'akan kelancaran dan mendukungku, Ponakan yang sering mengganggu tapi, aku sayang ehe. sehat dan bahagia selalu ya :)

Dosen pembimbing telah membimbing dan memberikan ilmu kepada saya. Semoga suatu saat nanti berguna dan bermanfaat. Sehat-sehat ya Pak Padil.

My Partner, untuk teman sekaligus sahabat yang selalu setia menemani dan memberikan support yang luar biasa. Lathif. Terimakasih selalu membantu dengan sepenuh hati. Mengantar saya ke tempat penelitian, berdiskusi bersama saya dsb. Semoga Allah selalu melindungimu dan mendengar do'a-do'a kita ya.

Aamiin :)

Teruntuk teman diskusi Nayla, Ita, Nurreyma, Diana, Mia. Dan untuk teman PGMI-E dan UKM Taekwondo yang telah memberikan warna-warni dalam kehidupan selama kuliah.

MOTTO

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
 السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَيْرٌ ﴿١٦﴾
 يَبْنِيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
 تَمَسَّ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾
 وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
 الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

16. (Lukman berkata), "Wahai anaku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau bumi, niscaya Allah akan memberikannya (balasan). Sesungguhnya Allah maha halus maha teliti.
17. Wahai anak ku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu perkara yang penting.
18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri
19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara kedelai.

Surat Luqman ayat 16-19¹

¹ Al-Quran dan terjemahannya (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Asmaul Khusnia Malang, 21 Agustus 2019

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asmaul Khusnia

NIM : 15140013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum

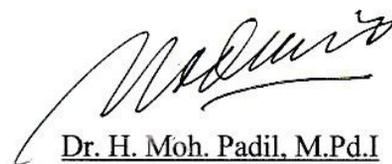
Cambridge dalam Penanaman Karakter di SD My

Little Island Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

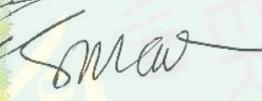
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Agustus 2019



Yang membuat pernyataan,


Asmaul Khusnia

NIM. 15140013

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan Ridho dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Integrasi Kurikulum 2013 dengan kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter Di SD My Little Island Malang”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu agama Islam yang telah harapkan syafa’atnya di dunia maupun di akhirat kelak, aamiin.

Maksud dan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi Strata I pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan tugas akhir ini juga penulis susun dengan harapan dapat memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Menyadari penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Santoso Ibu Wiwik Sriyanti serta Kakak Dani dan keponakan tersayang Akira yang telah memberikan do’a, perhatian dukungan demi ketuntasan penyusunan skripsi. Semoga yang menjadi perjuangan kita sekeluarga menjadi berkah, berguna, dan bermanfaat.

2. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku ketua Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Kepala sekolah Ibu Rurik Herawati dan seluruh civitas SD My Little Island Malang yang telah mengizinkan dan menyambut ramah saya untuk melakukan penelitian dan observasi. Memberikan informasi yang jelas, memberikan data yang akurat dan memberikan kemudahan jalan bagi peneliti untuk bertemu dan melakukan penelitian.
8. Terimakasih kepada teman- teman resolusi 2019 (Mas Nawa, Ita, Mia, Nida, Zahroh, Rizal, Ayu, Azmi) telah memberikan semangat, bantuan dan dukungannya. Semoga kita menjadi pribadi yang lebih baik dan meraih apa yang kita impikan. Aamiin
9. Terimakasih kepada konco dolan (Nurreyma, Nayla, Diana) yang telah memberikan semangat dan dukungannya, semoga kita sukses bersama.

10. Terimakasih deritsamanina (Dewi, Riris, Tesa, Maya dan Navy) atas segala do'a dan dukunganya. Semoga kita semua sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Terimakasih banyak kepada teman-teman PGMI-E atas bantuan dan dukungannya. Terimakasih sudah menjadi *classmate* selama bertahun-tahun, banyak hal yang kita lewati bersama bakal kangen suasana kelas dan kalian. Semoga kita sukses dan meraih apa yang kita inginkan aamiin.
12. Terimakasih kepada teman-teman PGMI angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
13. Terimakasih teman-teman UKM Taekwondo UIN Malang dan Sabeum-sabeum-nim yang sudah memberikan ilmu dan membagikan pengalamannya kepada saya. Terimakasih atas kepercayaannya meskipun saya di akhir semester jarang muncul. Terimakasih sudah menjadi orang-orang yang memberikan warna dan kerecehan di hudup saya, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan ilmu yang telah diberikan bisa berguna dan bermanfaat untuk saya.
14. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Saya mengucapkan terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan membalas amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah

membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 21 Agustus 2019

Penulis,

Asmaul Khusnia

NIM. 151490013



Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4.1 Peran Setiap Kurikulum.....	67



Daftar Gambar

Gambar 1.1 Level dalam kurikulum cambridge.....	22
Gambar 2.1 Nilai karakter penguatan pendidikan karakter (PPK).....	31
Gambar 2.2 Kerangka berfikir dalam penelitian.....	32



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	104
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	105
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	108
Lampiran 4 Indikator Penanaman Karakter.....	118
Lampiran 5 Dokumen Foto.....	120
Lampiran 6 Lembar Observasi.....	123
Lampiran 7 Struktur Organisasi SD My Little Island Malang.....	127
Lampiran 8 CSI <i>Lesson Plan</i>	128
Lampiran 9 Bukti Konsultasi.....	131
Lampiran 10 Data Guru SD My Little Island Malang.....	132
Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	133
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran 13 Biodata Peneliti.....	135

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Integrasi Kurikulum.....	13

2. Kurikulum 2013.....	16
3. Kurikulum Cambridge.....	22
4. Penanaman Karakter.....	24
B. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan.....	42
H. Tahap Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Paparan Data.....	45
1. Identitas Sekolah.....	45
2. Latar Sekolah	46
a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan SD My Little Island Malang.....	46
b. Letak Geografis SD My Little Island Malang.....	46
c. Program SD My Little Island Malang	47
d. Prestasi SD My Little Island Malang	48
e. Fasilitas SD My Little Island Malang	48
f. Tenaga pendidikan dan kependidikan SD My Little Island Malang	49
g. Kerjasama SD My Little Island Malang	50
h. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SD My Little Island Malang	50
3. Struktur Organisasi SD My Little Island Malang.....	52

B. Pemaparan Hasil Temuan.....	52
1. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter di SD My Little Island Malang.....	52
2. Peran Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter SD My Little Island Malang.....	65
BAB V PEMBAHASAN.....	79
A. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter di SD My Little Island Malang.....	79
B. Peran Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter di SD My Little Island Malang.....	85
BAB VI PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR RUJUKAN.....	101
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Khusnia, Asmaul. 2019. *Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter di SD My Little Island Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Integrasi kurikulum adalah menghilangkan batas-batas yang ada diantara mata pelajaran kemudian dalam penyampaiannya secara keseluruhan dan dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu. Dalam penyampaian materi pembelajaran diselipkan penanaman karakter yang ada didalam kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter di SD Little Island Malang (2) untuk mengetahui peran integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge untuk menanamkan karakter di SD Little Island Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan selama tiga bulan. Instrumen kunci adalah waka kurikulum, kepala sekolah, guru CSI, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) dalam pelaksanaan penanaman karakter kedua kurikulum tersebut tidak sepenuhnya terintegrasi. Kurikulum cambridge mempunyai "*global Perspective*" yang menanamkan pembelajaran budaya dunia melalui proses pembelajaran yang tergantung guru dalam penyampaiannya. Sedangkan kurikulum 2013 mempunyai PPK (religi, mandiri, gotong royong, integritas, nasionalis) yang ditanamkan pada proses pembelajaran dan pada program-program yang ada, nilai PPK digabungkan dengan nilai-nilai yang ada di CSI. (2) peran dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter yakni kurikulum cambridge hanya berperan sedikit dalam penanaman karakter karena kurikulum cambridge hanya memiliki "*global prespective*" yang secara umum, tidak mendetail tentang nilai karakter suatu budaya tertentu. Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting dikarenakan kurikulum 2013 mempunyai PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) sebagai pedoman dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya Indonesia. Ditambah lagi dengan adanya CSI *department* yang dimiliki SD My Little Island, juga memilki peran penting dalam penanaman karakter siswa-siswi di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Kurikulum 2013, Kurikulum Cambridge, Penanaman Karakter

ABSTRACT

Khusnia, Asmaul. 2019. *The Integration of 2013 Curriculum and Cambridge Curriculum for Character Building in My Little Island Elementary School, Malang*. Undergraduate Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Department, Tarbiya and Teaching Science Faculty, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Curriculum integration eliminates all the boundaries built among subjects which conveys the materials as a whole and it is centralized on certain matter or topic. Character building education, which is included in 2013 curriculum and Cambridge curriculum, is also delivered during the learning activity.

This study aims to: (1) to find out the implementation of the integration of 2013 curriculum and Cambridge curriculum in conducting character building education in Little Island Elementary School Malang. (2) to find out the integration of 2013 curriculum and Cambridge curriculum in embedding character education in Little Island Elementary School Malang

To achieve those objectives, descriptive-qualitative approach is implemented for three months. The key instruments are the deputy head of curriculum, the school principal, CSI teacher and fifth grade students. The data collection techniques are interview, observation and documentation. The data are analyzed by reducing the irrelevant data, presenting the data and making conclusion.

The results of the study indicate that (1) the character building implementation in the two curriculums are not fully integrated. Cambridge curriculum has “global perspective” that embeds world culture learning through a learning process that depends on the teachers when conveying the materials. Meanwhile, 2013 curriculum has *PPK* (religion, independent, cooperation, integrity and nationalist) which is imprinted during the implementation of learning process and other existing programs. The *PPK* values are integrated with the values created and applied by CSI. (2) The integration of 2013 curriculum and Cambridge curriculum for character building, particularly Cambridge curriculum, only has a small role since Cambridge curriculum only has “global perspective” in general. It does not explicate the character values of certain culture in detail. 2013 curriculum has a crucial role since 2013 curriculum possess *PPK* (Character Empowerment Education) as the guideline in embedding the character values according to Indonesian culture. In addition, CSI department in My Little Island Elementary School also plays a crucial role in embedding the character education for the students.

Keywords: Curriculum Integration, 2013 Curriculum, Cambridge Curriculum, Character Building.

مستخلص البحث

الحسنية، أسماء. 2019. دمج المنهج الدراسي 2013 مع منهج كامبريدج في غرس الشخصية في المدرسة الابتدائية العامة *My Little Island* مالانج. البحث الجامعي، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج محمد فاضل، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دمج المناهج، المنهج الدراسي 2013، منهج كامبريدج، غرس الشخصية.

دمج المناهج الدراسية هو إزالة الحدود الموجودة بين المواد الدراسية ثم تقديمها بشكل عام وتركيزها على مشكلة معينة أو موضوع محدد. ويتم إدراج غرس الشخصية في تقديم المواد التعليمية في المنهج الدراسي 2013 ومنهج كامبريدج.

وكان الهدف من هذا البحث هو: (1) معرفة تنفيذ دمج المنهج الدراسي 2013 مع منهج كامبريدج في غرس الشخصية في المدرسة الابتدائية العامة *My Little Island* مالانج، (2) معرفة دور دمج المنهج الدراسي 2013 مع منهج كامبريدج في غرس الشخصية في المدرسة الابتدائية العامة *My Little Island* مالانج.

استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي الوصفي لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه خلال بمدة ثلاثة أشهر. وأداة البحث الرئيسية هي وكيل رئيس المدرسة لشؤون المناهج الدراسية، مدير المدرسة، معلمي CSI والطلبة في الصف الخامس. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة، الملاحظة والوثائق. وقامت الباحثة بتحليل البيانات عن طريق تحديد البيانات غير ذات الصلة، عرضها ثم الاستنتاج منها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (1) تنفيذ غرس الشخصية لكلا المنهجين لم يكونا مدججان أو متكاملًا تمامًا. يحتوي منهج كامبريدج على "منظور عالمي" يغرس تعليم ثقافة العالم من خلال عملية التعلم التي تعتمد على المعلم في تقديمه. في حين أن المنهج الدراسي 2013 لديه تعليم تعزيز الشخصية (PPK) يحتوي الروحية، الاستقلالية، التعاونية، النزاهة، والقومية) التي تم غرسها في عملية التعلم وفي البرامج المتاحة، ويكون جمع بين قيمة تعليم تقوية الشخصية مع القيم الموجودة في CSI. (2) يلعب دمج المنهج الدراسي 2013 مع منهج كامبريدج في غرس الشخصية دورًا بسيطًا في غرسها، لأن منهج كامبريدج بشكل عام يتحدد على "المنظور العالمي" فحسب، ولا يتعرض على قيمة شخصية عند ثقافة معينة. وبالنسبة إلى المنهج الدراسي 2013 فإنه دور هام لأنه يتضمن تعليم تعزيز الشخصية كمبدأ في غرس قيم الشخصيات المناسبة لثقافة إندونيسيا. بالإضافة إلى قسم CSI الذي تملكه المدرسة الابتدائية العامة *My Little Island* مالانج مما له دور هام في غرس شخصية الطلبة في تلك المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia di Indonesia dalam nilai mutu dan jumlah haruslah seimbang guna untuk membantu pembangunan bangsa yakni dalam pendidikan karakter. Suatu penelitian yang dilakukan di Harvard University oleh Ali Ibrahim Akbar menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang bukan hanya terletak pada *hardskill* tapi terletak juga pada *softskill* yang dimiliki seseorang. *Softskill* juga memberikan dampak yang lebih dibandingkan *hardskill*. *Softskill* sendiri merupakan seseorang lebih mudah dalam mengelola diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan data penelitian hasilnya 20% adalah *hardskill* sedangkan 80% adalah *softskill*.² Hal ini bisa dilihat bahwa pendidikan karakter harus ditingkatkan.

Menanamkan nilai-nilai atau tata krama sejak usia dini harus diselenggarakan secara sistematis dan terorganisir. Penanaman nilai-nilai karakter bukan hanya dari keluarga saja tapi, dunia pendidikan juga ikut berperan penting. Karena dalam dunia pendidikan bukan hanya memberikan ilmu saja tapi juga membimbing dalam hal nilai-nilai atau tata krama yang baik terhadap individu. Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang

² Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 345

didasarkan pada suatu nilai tertentu dirujuk oleh sekolah.³ Pendidikan karakter ini menjadi sistem dalam penanaman nilai-nilai.

Menurut Basttistich, pendidikan karakter memiliki tujuan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Dimana anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik, mampu melakukan segala hal dengan benar dan memiliki tujuan dalam hidupnya.⁴ Dalam pendidikan karakter juga dimaksudkan untuk mengembangkan kebiasaan atau perilaku yang sudah tertanam sejak kecil. Kebiasaan atau perilaku ini dikembangkan dalam hal yang positif atau menjadi akhlak terpuji.

Dalam pendidikan karakter bukan hanya mengenai kebiasaan saja, tapi juga mengenai pembawaan pada diri sendiri. Seseorang akan dianggap sebagai orang yang berkarakter jika sikap perilaku, dan tindakannya sesuai dengan kaidah moral.

Dalam pengembangannya, pendidikan karakter dilakukan juga di dalam lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendukung perkembangan karakter yang lebih spesifik. Kebanyakan anak lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya ketika sekolah, sehingga sekolah ikut berperan dalam perkembangan karakter anak. Tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah seperti menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang penting dan diperlukan oleh anak, mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dikembangkan

³ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 5

⁴ Arismantoro (ed). *Tinjaun Berbagai Aspek Charater Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 29-30.

sekolah, dan juga membangun interaksi yang baik dengan keluarga dan masyarakat dalam perkembangan karakter anak.⁵

Berdasarkan rencana strategi pendidikan nasional, ada lima permasalahan utama yang harus diprioritaskan salah satunya adalah pendidikan karakter.⁶ Terlihat bahwa pendidikan karakter termasuk hal yang penting untuk generasi mendatang, sehingga pendidikan karakter juga masuk kedalam kurikulum nasional atau kurikulum 2013. Pendidikan karakter disini dimaksudkan untuk membantu menumbuhkan nilai-nilai filosofis dan mengembangkan nilai karakter bangsa.

Kurikulum 2013 mempunyai lima karakter yang menjadi acuan dalam pendidikan karakter atau PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yakni religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.⁷ Sedangkan pada kurikulum cambridge tidak secara gamblang menjelaskan mengenai pendidikan karakter, tapi pada kurikulum ini menekankan pada peningkatan proses berfikir anak dari hal yang bersifat general menjadi spesifik misalnya dari pertanyaan apa menjadi bagaimana bisa terjadi.

SD My Little Island berlokasi di Jalan Raya Lembah Dieng RT/RW 04/05 Pisang Candi, Kec. Sukun, Malang. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge. Sekolah ini mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut menjadi kurikulum yang saling

⁵ Dharma Kesuma, dkk. *Op.cit.*, hlm. 9

⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, cetakan 2015) hlm. 5

⁷ Pengelola Web Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, (<https://www.kemdikbud.go.id>, diakses pada 4 Desember 2018 jam 20.20 WIB)

berdampingan. Berdampingan dalam membentuk kurikulum baru, pengembangan bahan ajar, pengembangan dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter (PPK), dsb. SD My Little Island dibebaskan oleh pemerintah untuk memakai kurikulum apapun dengan syarat tetap harus ada kurikulum nasional yang diterapkan. Penerapan kedua kurikulum tersebut membuat peneliti mencari tahu bagaimana pengintegrasian kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge di sekolah tersebut.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam penanaman karakter salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang ada di SD My Little Island merupakan lingkungan yang multikultural dan multireligi. Dimana warga sekolahnya memiliki berbagai macam ragam suku, budaya, agama dan ras. Sehingga sekolah tersebut mempunyai cara yang berbeda dalam penanaman karakter dibandingkan sekolah yang lain.

Pada penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan judul yang membahas topik integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge pada karakter peserta didik. Pembahasan ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi peneliti dan dari pihak sekolah juga membutuhkan penelitian tersebut. Sehingga peneliti mengkaji proses integrasi dua kurikulum dalam penanaman karakter

Berdasarkan penjabaran dan fakta yang ada di lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pendidikan karakter dalam integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian “Integrasi Kurikulum 2013

Dengan Kurikulum Cambridge Dalam Penanaman Karakter Di SD My Little Island Malang’

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter di SD Little Island Malang?
2. Bagaimana peran integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge untuk menanamkan karakter di SD Little Island Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter di SD Little Island Malang
2. Untuk mengetahui peran integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge untuk menanamkan karakter di SD Little Island Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Peneliti

Bagi peneliti, agar bisa mengetahui bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter. Selain itu, agar bisa mengetahui bagaimana peran dari setiap kurikulum yang digunakan sekolah.

b. Sekolah

Agar dapat mengetahui karakter-karakter yang sudah tertanam pada peserta didik, agar dapat mengetahui peran dari penanaman karakter melalui program atau kegiatan yang dilakukan sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Setelah melakukan pencarian terhadap skripsi yang ada ditemukan penelitian yang relevan, dengan judul yang penulis kaji. Diantara judul yang dijadikan kajian dalam skripsi ini adalah

1. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Linda Puspita mahasiswi jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Malang yang berjudul “Manajemen Pembelajaran *Workbook* dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium UM Kota Malang dan Kota Blitar”. Skripsi ini bertujuan untuk melihat pengembangan *workbook*, mendeskripsikan perangkat, mengetahui kebijakan pendukung pengembangan *workbook*, mendeskripsikan capaian dan hasil dari implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge. Penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang manajemen penerapan *workbook* dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dengan melihat penerapan yang berbeda di antara dua sekolah. Hasilnya menunjukkan penerapan *workbook* di SD Laboratorium UM Kota Malang dan Kota Blitar adalah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik dan menerapkan Kurikulum Cambridge sebagai penyetaraan pembelajaran sekolah dasar internasional.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Bagus Hendy Kurniawan mahasiswa jurusan PMIPA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII Di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hasil integrasi dari kurikulum 2013 dan

⁸ Ayu Lindah Puspita, *Manajemen Pembelajaran Workbook dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium UM Kota Malang dan Kota Blitar*, Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2015

kurikulum cambridge serta implementasinya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kurikulum yang baru agar ditemukannya kendala dalam pelaksanaannya di sekolah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang implementasi dua kurikulum yakni kurikulum cambridge dan kurikulum 2013 yang fokus pada mata pelajaran matematika. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa dalam pengaplikasian dua kurikulum ini memberikan dampak positif berupa penalaran dan keterampilan berbahasa asing.⁹

3. Tesis yang ditulis oleh J. Bonita Nurprasetio mahasiswa jurusan pengembangan kurikulum sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Tematik Berstandar Sertifikasi Cambridge Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah”. Tesis ini berupaya untuk meningkatkan SK/KD dalam mata pelajaran bahasa inggris, matematika, dan sains. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *research and development*. Tesis ini membahas bagaimana kurikulum tematik mempunyai standar internasional yakni kurikulum cambridge, secara tidak langsung mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut. Hasilnya lebih kepada bentuk RPP, silabus, dan lulusan yang mempunyai standar internasional.¹⁰

⁹ Achmad Bagus Hendy Kurniawan, *Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII Di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo*, Skripsi, jurusan PMIPA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

¹⁰ J.Bonita Nurprasetio, *Pengembangan Kurikulum Tematik Berstandar Sertifikasi Cambridge Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Tesis, Jurusan Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ayu Indah Puspita	Manajemen Pembelajaran <i>Workbook</i> dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum <i>Cambridge</i> di SD Laboratorium UM Kota Malang dan Kota Blitar	Penerapan Integrasi kurikulum 2013 dengan kurukulum <i>cambridge</i>	Menitikberatkan pada bagaimana penerapan <i>workbook</i> pada setiap sekolah yang diteliti.	Penelitian yang akan penulis lakukan lebih terpusat pada integrasi dua kurikulum tersebut dalam penanaman karakter di SD Nasional Plus My Little Island.
2	Achmad Bagus Hendy Kurniawan	Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII Di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo	Penerapan Integrasi kurikulum 2013 dengan kurukulum <i>cambridge</i>	Menitikberatkan pada penerapan dua kurikulum dan melihat penerapan integrasi kurikulum pada mata pelajaran matematika.	
3	J.Bonita Nurprasatio	Pengembangan Kurikulum Tematik Berstandar Cambridge Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah	Pengembangan Kurikulum 2013 dengan standar Kurikulum Cambridge	Menitikberatkan pada peningkatan standar kurikulum 2013 dengan kurikulum <i>cambridge</i> pada beberapa mata	

				pelajaran seperti sains, matematika, bahasa inggris.	
--	--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Integrasi

Integrasi berarti penggabungan, penggabungan antar beberapa objek menjadi satu kesatuan yang bisa memunculkan sesuatu yang baru.

2. Kurikulum 2013

Mulyasa mengatakan bahwa kurikulum 2013 mempunyai dua basis yakni berbasis kompetensi dan berbasis karakter.¹¹ Kurikulum 2013 dirancang untuk memenuhi perkembangan zaman yang akan datang dan mempersiapkan generasi emas dengan kurikulum yang lebih baik.

3. Kurikulum Cambridge

Kurikulum cambridge diadaptasi dari Universitas Cambridge. Kurikulum internasional ini digunakan untuk memenuhi standar internasional. Pada kurikulum ini lebih menekankan pada proses pembelajaran anak ketika menerima pelajaran.

4. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum merupakan menghilangkan batas-batas yang ada diantara mata pelajaran kemudian dalam penyampaianya secara

¹¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm 4

keseluruhan dan dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu¹² dalam integrasi kurikulum juga dimaksudkan dalam penggabungan antara dua kurikulum yang dilakukan sekolah kemudian muncul kurikulum khas sekolah.

5. Penanaman Karakter

Penanaman karakter merupakan sistem dalam pendidikan karakter. Menurut Haryati pendidikan karakter merupakan kebiasaan bagaimana cara berfikir dan berperilaku dalam bekerjasama dengan keluarga, masyarakat dan dapat mempertanggungjawabkannya.¹³ Dalam penelitian karakter yang dilihat adalah karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni nilai religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri.

G. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika di dalam skripsi nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

¹² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Usia Dini TK/RA dan anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 104

¹³ Latiful Masruroh, *Pendidikan Karakter Prespektif Surat Luqman ayat 12-19 dan Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Samudra Biru, 2016), hlm. 56

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge serta kajian mengenai penanaman karakter.

BAB III : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Paparan data dan pemaparan hasil temuan, didalam paparan data terdapat identitas sekolah, latar sekolah, dan struktur sekolah. Di dalam latar sekolah terdapat sejarah berdiri sekolah, letak geografis sekolah, program sekolah, prestasi sekolah, fasilitas sekolah, tenaga kependidikan dan pendidikan sekolah, kerjasama sekolah, visi, misi, tujuan dan motto. Di dalam pemaparan data terdapat penjelasan dua fokus penelitian yakni dalam pelaksanaan dan peran dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter di SD My Little Island Malang

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian berdasarkan bab IV, dalam bagian ini peneliti membahas hasil temuan untuk menjawab dua fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan dari dua fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Integrasi Kurikulum

Dalam buku yang ditulis oleh Trianto dan Hadi menuliskan bahwa menurut Fogarty ada sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu *the fragmented model* (model tergambar/terpisah), *the connected model* (model terhubung/keterkaitan), *the nested model* (model tersarang/kumpulan), *the sequenced model* (model terurut/rangkaian), *the shared model* (model terbagi), *the webbed model* (model terjaring/laba-laba), *the threaded model* (model tertali/satu alur), *the integrated model* (model terpadu), *the immersed model* (model terbenam/terfokus), *the networked model* (model jaringan/jejaring).¹⁴ Dari beberapa model tersebut, model yang digunakan adalah *integrated models*. Model integrasi menggunakan pendekatan antar bidang studi dengan cara menggabungkan dan menetapkan prioritas kurikuler, konsep, keterampilan dan sikap-sikap yang ada pada beberapa bidang studi.

Pengorganisasian kurikulum merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dalam praktek dalam kegiatan belajar mengajar dapat lebih meningkatkan gairah belajar. Menurut Nasution ada tiga tipe kurikulum

¹⁴ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Op.cit.*, hlm 64

yakni, *Separated Curriculum*, *Correlated Curriculum*, dan *Integrated Curriculum*.¹⁵ Penelitian ini menggunakan tipe kurikulum *integrated curriculum*.

Menurut KBBI¹⁶ integrasi berarti sebuah penggabungan atau pembaharuan yang menjadi satu kesatuan yang akan menjadi bulat atau satu. Sedangkan menurut Wedawaty dalam buku yang ditulis oleh Trianto dan Hadi menjelaskan bahwa istilah integrasi merupakan penyatuan atau penggabungan beberapa objek. Sesuai dengan hal tersebut Poerwadarminta menjelaskan juga integrasi sebagai penggabungan beberapa objek supaya menjadi bulat atau menjadi utuh.¹⁷

Sedangkan kurikulum menurut pengertian lama pada zaman Yunani kuno, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan atau dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan menurut Koestantoniah menjelaskan bahwa "*curriculum shall mean here: all the experiences which students have under the auspices of the school*".¹⁸ Maksudnya kurikulum memberikan pengalaman-pengalaman yang akan dimiliki dengan bantuan dari sekolah. Dimana sekolah memberikan fasilitas berbagai kegiatan untuk menunjang pengalaman-pengalaman yang akan diberikan. Kurikulum bisa diartikan dengan pokok-pokok materi pelajaran yang akan disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar

¹⁵ Trianto, cetakan 2011, *Op.cit*, hlm 104

¹⁶ Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cetakan 2011) hal 84

¹⁷ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Op.cit.*, hlm. 59

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 42

maupun dikegiatan ekstrakurikuler, dengan memberikan pengalaman tertentu pada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada pasal 1 angka 19 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan pengertian kurikulum yang lebih spesifik yakni “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan integrasi kurikulum merupakan alat yang mengatur aktivitas pembelajaran mulai dari perencanaan sampai ke pelaksanaannya dengan memperhatikan keterpaduan antar dua kurikulum yang dipakai agar menjadi bulat atau satu. Dalam tipe kurikulumnya yakni *integrated curriculum* menghilangkan batas-batas yang ada diantara mata pelajaran kemudian dalam penyampaianya secara keseluruhan dan dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah pada mata pelajaran dirancang dan mengacu pada topik tertentu.²⁰

Menurut Nurdin dan Usman pada *integrated curriculum* mempunyai beberapa kelebihan yakni²¹ :

- a. Setiap permasalahan saling berkaitan
- b. Bersifat modern, karena sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar-mengajar

¹⁹ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Op.cit*, hlm. 43

²⁰ Trianto, *Op.cit*, hlm 107

²¹ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Op.cit*, hlm. 60

- c. Adanya hubungan antara sekolah dengan masyarakat
- d. Sesuai dengan ide demokrasi yang menjunjung kemandirian dan memikul tanggungjawab bersama dan bekerjasama dengan kelompok.
- e. Menyajikan materi sesuai dengan kemampuan individu, minat, bakat, dan kematangan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Sekolah yang akan dijadikan penelitian memakai acuan yang sudah dijelaskan pada artikel yang berjudul “*Implementing the Curriculum with Cambridge: A Guide for School Leaders*” yang ditulis oleh *Cambridge International Curriculum*. Menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan ada dua yakni kurikulum nasional dan kurikulum *cambridge* dimana mata pelajaran akan dipetakan dan diidentifikasi area yang tumpang tindih dan perbedaannya kemudian dikemas menjadi satu.²²

2. Kurikulum 2013

- a. Rasionalitas Kurikulum 2013

Kurikulum berbasis kompetensi sudah ada pada kurikulum 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2004 dan KTSP 2006. Pengembangan ini dilakukan karena adanya

²² Cambridge Internasional Examinations, *Implementing the Curriculum with Cambridge: A Guide for School Leaders*, (<https://www.cambridgeinternational.org>, diakses 6 Januari 2019 jam 14:35 WIB)

tuntutan pendidikan yang lebih baik untuk generasi masa depan, arus globalisasi, kemajuan teknologi, kurang penanaman karakter, fenomena negatif (narkoba, perkelahian antar pelajar, dll), kompetensi untuk masa depan, dsb.²³ Sehingga kurikulum 2013 menjadi penyempurna dan pengganti dari kurikulum 2006 (KTSP).

Mulyasa mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 yang berbasis pada kompetensi dan karakter mempunyai beberapa keunggulan yakni pertama, menggunakan pendekatan kontekstual yang bersifat alamiah untuk mengembangkan potensi setiap siswa masing-masing. Kedua, kurikulum ini berbasis pada kompetensi dan karakter yang mendasar potensi yang lain. Ketiga, beberapa mata pelajaran sesuai dengan pendekatan kompetensi seperti keterampilan.²⁴

b. Tujuan, Landasan, dan Karakteristik Kurikulum 2013

Tujuan digantinya kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing dan menyesuaikan perkembangan zaman yang akan datang.²⁵ Landasan pengembangan kurikulum 2013 ada tiga yakni, landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan konseptual.²⁶

1) Landasan Filosofis

- a) Filosofis Pancasila sebagai prinsip dalam pembangunan pendidikan

²³ Andi Prastowo, *Op.cit*, hlm 28

²⁴ *Ibid.*, hlm 4

²⁵ *Ibid.*, hlm 2

²⁶ Mulyasa, *Op.cit*, hlm 65

- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

2) Landasan Yuridis

- a) RPJM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
- b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual
- d) Pembelajaran aktif
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Karakteristik kurikulum 2013 menurut Mulyasa dalam buku yang di tulis oleh Andy Prastowo sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

- 2) Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang kemudian dapat diterapkan pada masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
 - 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang kemudian dapat diterapkan di sekolah atau di masyarakat.
 - 4) Memberikan waktu untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
 - 5) Kompetensi dimuat dalam dalam kompetensi inti yang kemudian lebih rinci pada kompetensi dasar setiap mata pelajaran.
 - 6) Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, sehingga semua kompetensi dasar dan proses pembelajarannya dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti.
 - 7) Kompetensi dasar dikembangkan yang berbasis pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.²⁷
- c. Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar kompetensi lulusan sebagai acuan standar yang lain dan

²⁷ Andi Prastowo, *Op.cit*, hlm 6

digunakan sebagai pedoman penilaian dalam kelulusan peserta didik dari satuan pendidik atau sekolah²⁸

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁹ Standar ini meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran/mata kuliah dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dalam kurikulum ini, ada yang namanya kompetensi inti yang berfungsi sebagai anak tangga yang menuju ke kompetensi kelulusan dan ini bersifat multidimensi. Dimana kompetensi ini dibuat untuk merencanakan peningkatan setiap naik kelas agar terorganisir. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan tapi, kompetensi dibuat untuk melalui tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran agar relevan.³⁰

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan yang harus dicapai oleh setiap siswa pada setiap tingkat kelas dalam SKL. Dengan kata lain, kompetensi inti adalah prasyarat untuk mencapai SKL.³¹ Kompetensi inti juga berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organisation element*) kompetensi dasar. Kompetensi inti mengikat organisasi vertikal dan horizontal

hlm 59 ²⁸ Peny Iswandarti, *Siap Menyongsong kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)

²⁹ *Ibid.*, hlm 56

³⁰ Mulyasa, *Op.cit*, hlm 174

³¹ Andi Prastowo, *Op.cit*, hlm 118

kompetensi dasar, kompetensi vertikal yang berkaitan dengan konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang di atasnya, sedangkan kompetensi horizontal berkaitan dengan konten kompetensi dasar pada mata pelajaran dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama.³²

Kompetensi inti SD/MI terbagi menjadi empat macam, yaitu KI 1 (sikap spiritual), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (pengetahuan), KI 4 (keterampilan). pada KI 1 dan KI 2 adalah penjabaran dari kompetensi inti sikap. Pada KI untuk SD/MI ada tiga hal yakni sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik).³³

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Konten dari kompetensi dasar adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berasal dari kompetensi inti.³⁴ Keterampilan dasar dikelompokkan sesuai dengan ranah dari kompetensi inti, yakni kelompok kompetensi dasar sikap spritual (mendukung KI 1), kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI 2), kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI 3), kelompok kompetensi dasar keterampilan (KI 4). Uraian ini diperinci agar tidak berhenti pada pengetahuan saja tapi juga pada sikap dan keterampilan.³⁵

³² Peny Iswandarti, *Op.cit*, hlm 112

³³ Andi Prastowo, *Op.cit*, hlm 120

³⁴ Peny Iswandarti, *Op.cit*, hlm 114

³⁵ Andi Prastowo, *Op.cit*, hlm 129

3. Kurikulum Cambridge

Kurikulum *Cambridge* diadaptasi dari *University Of Cambridge*, Inggris. Mereka mempunyai kurikulum internasional yang dapat digunakan atau diadopsi oleh banyak negara untuk umur 5-19 tahun. Kurikulum ini diatur oleh *Cambridge International Examinations (CIE)*. CIE sendiri merupakan bagian dari *The Cambridge Assesment Group* yakni organisasi dibawah Universitas Cambridge. Sedangkan *Cambridge Global Prespectives* merupakan sebuah program interdisipliner, Cambridge IGCSE memberikan penawaran kelas internasional yang disebut dengan “AS & A Level” dan kelas “Cambridge Pre-U”. Program ini menyediakan ujian dari kelas dasar sampai menengah dan berfokus pada argumen-argumen atau fakta yang harus dipahami dan menghargai pendapat orang lain. Program ini sudah diaplikasi oleh banyak negara, termasuk di Indonesia.³⁶

Cambridge Primary 5-11 th	Cambridge Lower Secondary 11-14 th	Cambridge Upper Secondary 14-16 th	Cambridge Advanced 16-19 th
<ul style="list-style-type: none"> - English (1st and 2st language) - Mathematics - Science - ICT - Cambridge Global Prespectives 	<ul style="list-style-type: none"> - English (1st and 2st language) - Mathematics - Science - ICT - Cambridge Global Prespectives 	A wide choice of subjects at: <ul style="list-style-type: none"> - Cambridge IGCSE (70+ subjects) - Cambridge O Level (40+ subjects) Cambridge ICE Certificate 	A wide choice of subjects at: <ul style="list-style-type: none"> - Cambridge International AS & A Level (55+ subjects) - Cambridge Pre-U Level (20+ subjects) Cambridge AICE Diploma Cambridge IPQ

Gambar 1.1 Level dalam kurikulum cambridge (CIE 2018)

³⁶ Cambridge International Examination, (<http://www.cie.org.uk>, diakses Selasa 25 Desembaer 2018 jam 22:50 WIB)

CIE mempunyai empat kualifikasi yakni *Cambridge Primary* (5-11 tahun) mengenai *english* (1st and 2st language), *mathematics*, *science*, *ICT* dan *cambridge global prespectives*, *Cambridge Secondary 1* atau *Cambridge Lower Secondary* (11-14 tahun) mengenai *english* (1st and 2st language), *mathematics*, *science*, *ICT*, dan *cambridge global prespectives*, *Cambridge Upper Secondary* (14-16 tahun) mengenai *a wide choice of subjects at: cambridge IGCSE (70+ subjects)*, *cambridge O Level (40+ subjects)*, *cambridge ICE Certificate*, dan *Cambridge Advanced* (16-18 tahun) mengenai *a wide choice of subjects at: cambridge international AS & A Level (55+ subjects)*, *cambridge pre-U level (20+ subjects)* dan *cambridge AICE diploma cambridge IPQ*.³⁷

Cambridge Internasional Examination mempunyai misi tersendiri dalam penerapan kurikulum cambridge yakni memberikan pendidikan yang berstandar tinggi atau unggul. Hal ini melalui penyediaan kurikulum, penilaian dan jasa. Selain itu mereka juga berkomitmen untuk memperluas akses pendidikan yang berkualitas pada semua peserta didik yang ada.³⁸

Kurikulum Cambridge menekankan pada proses, karena proses yang dilalui oleh setiap peserta didik merupakan cerminan bagaimana pikiran siswa bekerja. Pada kurikulum ini mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Untuk itu pada pembelajarannya menggunakan *active learning* dimana peserta didik

³⁷ Cambridge Internasional Examinations, *Implementing the Curriculum with Cambridge: A Guide for School Leaders*, *Op.cit.*

³⁸ *Ibid.*,

lebih mudah paham karena mereka mencari sendiri jawaban atas apa yang mereka cari atau menemukan hasil dari pemikiran mereka sendiri. Misalnya peserta didik diajarkan untuk mengapresiasi pendapat atau perspektif dari berbagai isu yang ada. Mereka menganalisis perbedaan dan persamaan yang ada pada perspektif tersebut kemudian mereka menyampaikan pendapat mereka sendiri.

4. Penanaman Karakter

Sistem dalam penanaman karakter adalah pendidikan karakter. Karakter menurut Simon Philips merupakan kumpulan tata nilai yang membentuk sebuah sistem yang dilandaskan pada pikiran, sikap dan perilaku yang muncul.³⁹ Sedangkan pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam buku yang ditulis oleh Dharma Kesuma, dkk mengatakan bahwa “pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”⁴⁰

Menurut Haryati pendidikan karakter merupakan kebiasaan bagaimana cara berfikir dan berperilaku dalam bekerjasama dengan keluarga, masyarakat dan dapat bertanggungjawabkannya.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan

³⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruktif Teoritik dan Praktik*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal 160

⁴⁰ Dharma Kesuma, dkk. *Op.cit*, hlm 5

⁴¹ Latiful Masruroh, *Op.cit*, hlm. 56

karakter merupakan usaha dalam mendidik peserta didik di mulai dari menanamkan nilai-nilai yang diinginkan sejak dini, dimana nilai-nilai tersebut diharapkan bisa membentuk karakter yang bersahaja, mandiri, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional,

Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam : olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).⁴²

Sedangkan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) sendiri merupakan program pendidikan untuk sekolah dalam menanamkan dan memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan memperhatikan dukungan dari publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang berisikan integritas, kerja keras (etos kerja), dan gotong royong.⁴³

Tujuan penerapan karakter berdasarkan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dari Kemendikud adalah

⁴² Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Op.cit*, hlm 347

⁴³ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter : Senang Belajar di Rumah Kedua*, (<http://www.cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id> diakses 7 Januari 2019 jam 21.42 WIB)

- a. Mengembangkan pendidikan nasional dalam penanaman makna dan nilai karakter sebagai generasi yang utama dengan memperhatikan seluruh satuan pendidikan yang ada di seluruh Indonesia.
- b. Menyiapkan generasi emas Indonesia 2045 dengan membangun dan menyiapkannya untuk menghadapi abad 21
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai fondasi pendidikan yang berdasarkan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga
- d. Memperkuat bagian-bagian dari keluarga (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) dalam implementasi pendidikan karakter
- e. Menggunakan jejaring publik sebagai sumber belajar didalam maupun diluar sekolah
- f. Mendukung dan melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam Gerakan Revolusi Mental (GNRM)⁴⁴

Tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah yang pertama yakni memfasilitasi dengan memberikan penguatan dan pengembangan dalam nilai-nilai tertentu yang membentuk perilaku anak.⁴⁵ Sekolah menjadi proses yang membawa peserta didik memahami perilaku yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan keseharian manusia. Penguatan bermaksud untuk memberikan pembiasaan di sekolah dan pembiasaan di rumah.

⁴⁴Arief Budhiman, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, (<http://www.cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id>, diakses 7 Januari 2019 jam 21.46 WIB)

⁴⁵ Dharma Kesuma, dkk. *Op.cit*, hlm 19

Tujuan yang kedua adalah mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.⁴⁶ Ini dimaksudkan untuk meluruskan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didiknya. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah membangun koneksi yang harmonis antara keluarga dengan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab menanamkan karakter.⁴⁷ Maknanya keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling bekerja sama dalam membangun karakter. Karena jika hanya salah satu saja yang berperan maka tujuan-tujuan yang dibangun akan sulit dicapai. Maka dari itu sekolah, keluarga dan masyarakat harus saling bekerjasama secara menyeluruh (holistik).

Manfaat program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni yang pertama, sebagai penguat karakter peserta didik dalam menyiapkan daya saing di abad 21 yaitu berfikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang kedua pembelajaran dibuat terintegrasi di sekolah dan diluar sekolah, yang ketiga peran kepala sekolah sebagai manager dan guru sebagai inspirator Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kemudian yang keempat revitalisasi komite sekolah sebagai goyong royong sekolah dan partisipasi masyarakat, yang kelima ada penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 hari dan yang terakhir ada kolaborasi

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 10

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 10

antara keluarga atau lingkungan, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan sumber-sumber belajar yang lainnya.⁴⁸

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan merupakan nilai-nilai yang utama yang diambil dari SKL dan dinternalisasikan oleh siswa yakni yang pertama, nilai karakter yang berhubungan dengan Ketuhanan (religius). Yang kedua nilai yang berhubungan pada diri sendiri seperti nilai jujur, mandiri, inovatif, kreatif, dsb. Yang ketiga, nilai yang berhubungan dengan sesama yakni bergotong royong, santun, demokratis, dsb. Yang keempat nilai yang berhubungan dengan lingkungan seperti peduli dengan lingkungan dan sosial. Dan yang terakhir adalah nilai yang berhubungan dengan kebangsaan seperti nasionalis, dan menghargai keberagaman.⁴⁹

Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat lima karakter utama yang menjadi prioritas yakni religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri. Berikut penjelasannya :⁵⁰

a. Religius

Mencerminkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam nilai karakter religius ini ada tiga relasi yakni hubungan terhadap Tuhan, terhadap sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Diwujudkan dalam bentuk perilaku melaksanakan dan mempercayai agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, toleransi dan hidup rukun dan damai.

⁴⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op.cit*

⁴⁹ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Op.cit*, hlm. 351

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op.cit*

Subnilai religius antara lain toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, dan melindungi hal kecil dan tersisih.

b. Integritas

Menjadikan seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan pekerjaan. Memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan atau bisa disebut dengan integritas moral. Dalam karakter ini juga meliputi tanggungjawab sebagai warga negara, berkata berdasarkan kebenaran, dan aktif dalam kehidupan sosial. Subnilai dalam integritas meliputi kejujuran, keadilan, keteladanan, kesetiaan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), anti korupsi, komitmen moral, tanggungjawab dan cinta pada kebenaran.

c. Nasionalis

Dalam nilai karakter ini merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilainya yakni taat hukum, disiplin, cinta tanah air, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama,

apresiasi budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi dan menjaga lingkungan.

d. Gotong Royong

Karakter yang menggambarkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan saling membantu menyelesaikan persoalan bersama-sama. Subnilai dalam karakter ini antara lain menghargai, inklusif, kerjasama, solidaritas, empati, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan mempunyai sikap kerelawanan.

e. Mandiri

Nilai karakter yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan *skill*, tenaga, pikiran, waktu untuk melakukan atau merealisasikan cita-cita, harapan dan mimpi. Subnilainya antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh dan tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hari.

Tiga basis dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Berbasis kelas mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran melalui mata pelajaran. Berbasis budaya sekolah memberikan pembiasaan nilai-nilai sekolah didalam keseharian siswa, melibatkan ekosistem sekolah, memperdayakan manajemen sekolah

dan mempertimbangkan norma. Peraturan dan tradisi sekolah. Terakhir berbasis masyarakat, dalam basis ini memperhatikan potensi lingkungan sebagai sumber belajar, sinkronisasi program kegiatan yang ada dengan masyarakat dan orang tua siswa.⁵¹ Penilaian karakter berguna untuk mendeteksi karakter yang ada pada peserta didik ketika pelajaran berlangsung. Dari sini Guru dapat melihat karakter yang ada pada peserta didik.⁵²

Untuk mempermudah nilai-nilai karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) disajikan gambar sebagai berikut :



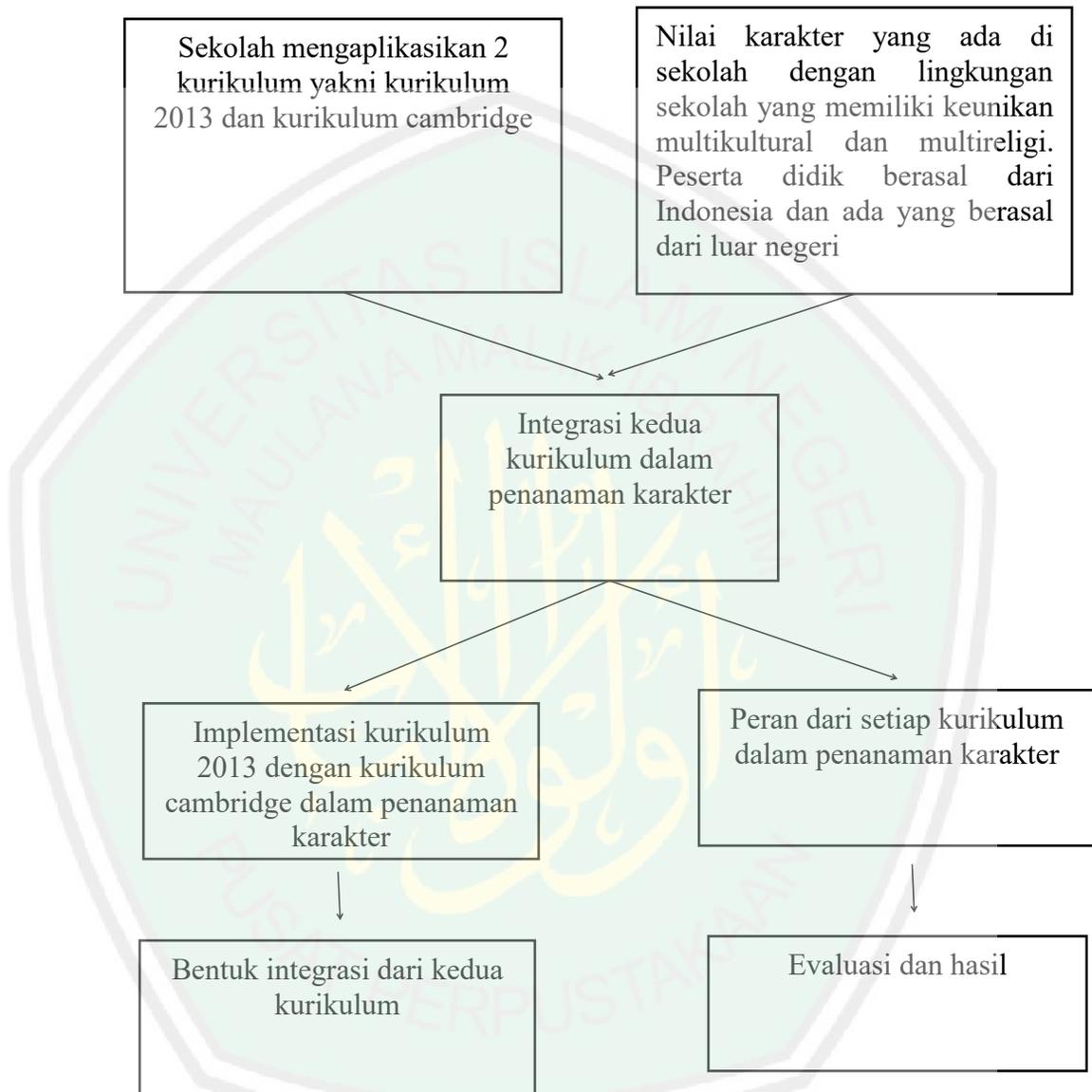
Gambar 2.1 Nilai karakter Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)⁵³

⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op.cit*

⁵² Mulyasa, *Op.cit*, hlm 147

⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op.cit*

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka berfikir dalam penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian “Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter di SD Nasional Plus My Little Island Malang” Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu, termasuk dalam metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Pada penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan kondisi secara faktual dan menginterpretasikan secara apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.⁵⁴

Menurut Mcmillan dan Schumacher dalam buku yang ditulis Nana Syaodih mengatakan bahwa “Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan menjelaskan”⁵⁵. Penelitian Kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menyelidiki keadaan atau kondisi yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan.

⁵⁴ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 100

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016), hlm 96

Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kemasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perhatiannya”⁵⁶

Karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut

- a. Kajian naturalistik, melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, tidak ada rekayasa pengontrol variabel
- b. Analisis induktif, mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka.
- c. Holistik, totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah dan juga sebab-akibat
- d. Data kualitatif, deskriptif rinci dan dalam, persepsi dan pengalaman orang
- e. Hubungan dan persepsi pribadi, hubungan akrab peneliti informan dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena
- f. Dinamis, perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel
- g. Orientasi keunikan, tiap situasi khas memahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

h. Empati netral, subjektif murni, tidak dibuat-buat.⁵⁷

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang memaparkan hasil dari lapangan secara faktual dan dideskripsikan dalam bentuk naskah.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Bogdan dan Biklen didalam buku Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting kedudukannya. Menurut Moleong, peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama. Karena dalam penelitian ini peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Sehingga penelitian kualitatif dituntut pengamatan mendalam (*in-depth observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).⁵⁸

Penelitian dilakukan selama tiga bulan, penelitian dimulai pada awal bulan Januari kemudian terhenti sementara karena peneliti harus melakukan praktek kerja lapangan (PKL) selama tiga bulan. Setelah itu, penelitian dilanjutkan kembali pada bulan Mei, terhenti kembali karena liburan puasa ramadhan. Kemudian dilanjutkan kembali pada bulan Juli. Peneliti melakukan observasi sekolah sebanyak dua kali pada bulan Januari. Pada observasi yang pertama peneliti memberikan surat izin penelitian sekaligus wawancara untuk menemukan hal yang menarik, observasi kedua peneliti mengikuti beberapa kegiatan untuk mendokumentasikan dan wawancara.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit*, hlm 95

⁵⁸ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 24

Observasi didalam kelas sebanyak empat kali pada tanggal 8-9 Januari 2019 dan pada 27-28 Mei 2019. Beberapa kali berkunjung sekolah untuk melakukan dokumentasi, wawancara dan memenuhi data yang kurang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di sekolah SD My Little Island, Dieng-Malang. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan peneliti menemukan keunikan ketika pertama kali berkunjung ke sekolah tersebut. Dimana siswa-siswinya mempunyai karakter yang menurut peneliti berbeda dari sekolah lain, karena warga sekolah terdiri dari multireligi dan multikultural. Pengaplikasian dua kurikulum sekaligus dan bagaimana guru-guru disana mendidik peserta didiknya padahal terdapat banyak perbedaan dari banyak sisi. Peneliti melakukan penelitian di kelas V (lima) karena pada umur 10-11 tahun sudah mulai memahami nilai karakter yang ada. Peneliti mengambil 2 (dua) kelas yakni kelas VA dan VB sebagai pembanding data.

Dari sini peneliti mengangkat sebuah permasalahan yang menurut peneliti layak untuk diteliti, yakni integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter yang bertujuan untuk mengetahui sistem atau cara sekolah dalam menggabungkan dua kurikulum yang dapat menghasilkan dan menumbuhkan karakter yang bagus.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kualitatif. Sehingga jelas dalam penyajian data akan berupa tulisan. Data yang berupa dokumen dan lainnya sebagai data tambahan. Menurut Moleong dalam buku Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data kualitatif adalah “tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.”⁵⁹

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yakni, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama atau peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen-dokumen misalnya data mengenai sekolah, kurikulum, peserta didik, dsb. ⁶⁰Adapun sumber data pada penelitian ini adalah

a. Data Primer

Dalam mengambil data primer, peneliti harus berhadapan langsung dengan sumber data. Sehingga data primer didapatkan dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, siswa SD My Little Island Malang. Data ini berasal dari sekolah dalam bentuk data apapun. Seperti dokumen profil sekolah, data pendidik dan kependidikan, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dokumentasi foto kegiatan, dsb.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm .22

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodo Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm 39

b. Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer, peneliti mengambil data sekunder yang diperlukan yakni buku-buku, foto, dan dokumen mengenai penanaman karakter. Dokumen-dokumen didapatkan dari wakil kepala kurikulum yang bertugas mengurus masalah kurikulum yang ada di SD My Little Island Malang. Data ini berasal dari diluar warga sekolah. Seperti buku mengenai kurikulum cambridge, dsb.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kualitatif berupa foto, gambar, teks atau dokumen dan bukan dengan angka. Setiap pengambilan data harus tertib dan mempunyai panduan pelaksanaan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diinginkan.⁶¹ Berdasarkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yakni penelitian kualitatif. Maka sesuai dengan pendapat Patton dalam penelitian kualitatif menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumen.⁶²

Prosedur peneliti dalam melakukan pengumpulan data, menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode wawancara, metode ini berfungsi untuk memberikan tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Dalam wawancara ada tiga jenis, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

⁶¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm 174

⁶² J.R. Raco, *Op.cit*, hlm 110

Wawancara terstruktur, pedoman pertanyaannya dijawab dengan ya atau tidak, atau salah satu jawaban yang sudah disediakan. Wawancara semi terstruktur, gabungan antara beberapa pertanyaan yang diperdalam dengan pertanyaan yang terbuka. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur, tidak ada pedoman untuk wawancara secara detail tetapi hanya rencana umum untuk menanyakan pendapat dari responden tentang topik yang dibahas dalam penelitian.⁶³ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, karena menggunakan wawancara tidak terstruktur lebih bebas dan tidak terikat.

Wawancara ini dilakukan kepada :

- 1) Ibu Rurik Herawati selaku Kepala Sekolah SD My Little Island Malang
 - 2) Bpk Dino selaku Wakil Kepala Kurikulum SD My Little Island Malang
 - 3) Ibu Yurike selaku CSI bagian SD My Little Island Malang
 - 4) Aisyah siswi kelas V-B SD My Little Island Malang
- b. Metode Observasi, Menurut Kerlinger observasi merupakan istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel.⁶⁴ Observasi juga untuk menggambarkan situasi yang terjadi di dalam lapangan.

⁶³ Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007) hlm 5.17

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit*, hlm .265

Peneliti melakukan observasi sebagai berikut :

- 1) Pada Observasi yang pertama peneliti melakukan observasi terkait integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge pada penanaman karakter di SD My Little Island Malang. Peneliti menemukan hal yang menarik yakni pelaksanaan integrasi dua kurikulum yakni kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dan warga sekolahnya mulai dari civitas dan peserta didiknya multikultural dan multireligi. Peserta didiknya tidak hanya dari Indonesia tapi juga ada beberapa murid dari luar negeri. Peneliti juga mencari informasi dengan wawancara dengan Pak Dino selaku waka kurikulum dan Bu Dini selaku ketua CSI.
- 2) Pada observasi yang kedua peneliti melakukan observasi terkait pada karakter siswa-siswi yang sering muncul atau yang sedang mereka pelajari didalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan sekolah dan kondisi lingkungan lapangan atau di dalam kelas. Peneliti menemukan hal yang menarik, sekolah mempunyai cara tersendiri dalam penanaman karakter dibandingkan sekolah yang lain dan melakukan wawancara terkait penanaman karakter dengan Bu Yurike selaku CSI bagian SD.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang penting karena sebagai bukti dan analisis konsep dan studi untuk masa lalu. Dokumen juga

menghasilkan informasi yang melatar belakangi kejadian atau aktivitas tertentu.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data mengenai kurikulum yang digunakan oleh sekolah, data guru dan siswa serta arsip-arsip yang dibutuhkan. Dokumentasinya adalah profil sekolah SD My Little Island Malang, data tenaga pendidik dan kependidikan, foto-foto kegiatan didalam kelas, foto-foto kegiatan/program sekolah dan program CSI, dsb

F. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul tanpa dikelola akan tidak bermakna, berarti, dan menjadi data yang mati. Data harus dikelola untuk mendapatkan makna dan nilai yang ada di dalam data. Sehingga setelah peneliti mengumpulkan data, kemudian data dikelola untuk mendapatkan hasil dari penelitian⁶⁶.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sehingga untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik deskriptif kualitatif atau teknik non statistik. Setelah data diperoleh data akan dikelola dengan memaparkan secara detail hasil dari penelitian yang sesuai dengan data yang sudah berhasil dikumpulkan. Metode deskriptif yang digunakan

⁶⁵ Uhar Suharsaputa, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT REfika Aditama, 2012), hlm 215

⁶⁶ Muhammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian* (Malang, UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 119

bersifat eksploratif karena menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di SD My Little Island Malang.

Kemudian data yang sudah terkumpul di seleksi sesuai dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Memilah dan memilih data yang diperlukan. Setelah itu data masuk kedalam proses *editing*, yaitu meneliti data yang sudah didapat. Selanjutnya data dianalisis, dipaparkan dan dimaknai untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan

Data yang digali harus dicatat dan dikumpulkan. Kemudian data yang sudah dikumpulkan harus diuji keabsahan dan kredibilitasnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk mengecek atau sebagai pembanding antara data yang satu dengan yang lain.⁶⁷

Peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber atau triangulasi data dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini. Triangulasi sumber berarti membandingkan dua data informasi yang berbeda untuk mengecek kembali data yang sudah diperoleh.⁶⁸ Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang dipakai yaitu hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Pengecekan keabsahan data bisa dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan juga bisa dengan hasil observasi dengan hasil wawancara.

⁶⁷ J. Lexy Moleong, *Op.cit*, hlm 178

⁶⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan*, (Malang: UMM Pres, 2004) hlm. 83

Peneliti membandingkan data dari wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, CSI bagian SD, dan dari siswa dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Wawancara juga dibandingkan dengan dokumentasi. Dari data dokumentasi juga dibandingkan dengan hasil observasi.

H. Tahap Penelitian

Menurut Lexy, ada beberapa tahapan penelitian yang mudah dipahami dan jelas dalam tahapannya antara lain ada tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih mengurus perizinan
 - 3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - 4) Memilih dan memanfaatkan penelitian
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - 6) Persoalan etika penelitian
 - 7) Lapangan penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

- c. Tahap analisis data
- 1) Konsep dasar analisis data
 - 2) Menemukan analisis data
 - 3) Menganalisis data⁶⁹

Setelah tahapan – tahapan tersebut selesai dilaksanakan, selanjutnya tahap yang terakhir yakni penyusunan laporan penelitian.



⁶⁹ J. Lexy Moleong, *Op.cit*, hlm 84

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah⁷⁰

Nama Sekolah	: SD My Little Island
NPSN	: 205540190
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Lembah Dieng No 7 RT/RW 4/5
Kelurahan	: Pisang Candi
Kecamatan	: Sukun
Kabupaten/Kota	: Kota Malang
Status Kepemilikan	: Yayasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65146
Tahun Berdiri	: 2006
No. Telpon	: 0341-571-886
Email	: mylittleislandschool@gmail.com
Website	: http://www.mylittleisland.sch.id
Status Akreditasi	: A
ID Sekolah Cambridge	: 338

⁷⁰ Dokumen SD My Little Island, pada tanggal 31 Juli 2019

Kepala Sekolah : Rurik Herawati, M.Pd

2. Latar Penelitian

a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan SD My Little Island Malang

SD Nasional Plus My Little Island berdiri sejak tahun 2006, dibawah yayasan Pendidikan dan Sosial Kasih Bunda Mulia. Pada tahun 2018 bulan Oktober nama sekolah dirubah dari SD Nasional Plus My Little Island menjadi SD My little Island. Perubahan nama tersebut diganti oleh SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama). Saat ini sekolah mempunyai 12 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 205 siswa, 33 pendidik, dan 4 tenaga kependidikan, 2 konselor, dan 2 pendidik anak berkebutuhan khusus. Setiap tahun sekolah mengalami peningkatan jumlah siswa-siswa yang mendaftar ke sekolah tersebut. Peningkatan tersebut terjadi kurang lebih selama 5 (lima) tahun terakhir.⁷¹

b. Letak Geografis SD My Little Island Malang

Sekolah ini terletak di Jl. Raya Lembah Dieng No 07, Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Daerah disekitar sekolah ada beberapa tempat ibadah yakni Masjid Abu Bakar As-Sidiq, GPDI Lembah Dieng, dan Vihara Vajra Bumi Kertanegara. Karena sekolah terletak di daerah lembah dieng, suasana di sekolah

⁷¹ *Ibid.*,

jauh dari keramaian jalan sehingga suasana di dalam tenang dan kondusif⁷²

c. Program SD My Little Island Malang

Program sekolah dibuat untuk para siswa-siswinya agar mendukung kegiatan belajar mereka disekolah. Program ini bekerjasama dengan komite sekolah. Beberapa program yang dilaksanakan disekolah dalam bidang kesehatan berupa program makan siang sehat dan bergizi dan program kesehatan gigi siswa dengan menggosok gigi setelah makan siang. Dalam bidang peduli lingkungan terdapat program kantin sehat (tidak menggunakan pewarna makanan sistetis, perasa, pengenyal, pengawet, pemutih), mengurangi jumlah sampah dengan *recycle*, menanam dan merawat tanaman, dan budaya hemat air. Dalam bidang humas yakni program *outing class* dan *workshop*.

Workshop tema yang diambil dari segi pedagogik tujuannya untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dan mengupgrade pengetahuan dalam mengajar dan membimbing siswa-siswi. Selain itu *workshop* juga diadakan dengan tema *parenting* pesertanya adalah orang tua siswa-siswi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin selama 1 tahun sebanyak 2 kali.

Kemudian ada berbagai macam ekstrakurikuler seperti *vocational program*, club (*scout, science, mathematics*), *life skill*,

⁷² *Ibid.*,

chess, mengaji (wajib), *ballet*, *dancing*, basket, *robotic*, wushu, pramuka (wajib), *digital music*, *swimming*.⁷³

d. Prestasi SD My Little Island Malang

Prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi SD My Little Island sebagai berikut di final provinsi olimpiade OMNAS tingkat provinsi termasuk dalam *the best ten english level 3* pada tahun 2017, Olimpiade Sains Kuark 2017 tingkat nasional juara harapan 2, Lomba bahasa inggris ramayana *got talent* tingkat kota juara 1 pada tahun 2017, Lomba matematika ramayana *got talent* tingkat kota juara 2 tahun 2017, Lomba busana *black and white* tingkat nasional juara 1, dsb.⁷⁴

e. Fasilitas SD My Little Island Malang

SD My Little Island menyediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung siswa. Seperti fasilitas informasi dan teknologi yakni Lab. Komputer. Fasilitas pembelajaran yakni 12 ruang belajar, perpustakaan, ruang guru, ruang CSI, Kantor kepala sekolah, ruang TU dan ruang para waka. Fasilitas keagamaan tersedia musholla di lantai paling atas. Untuk menyalurkan bakat minat siswa terhadap olahraga disediakan fasilitas olahraga yakni lapangan basket sekaligus dijadikan lapangan futsal. Sedangkan fasilitas penunjang

⁷³ *Ibid.*,

⁷⁴ *Ibid.*,

yang tersedia di SD My Little Island adalah kamar mandi, UKS, kantin, dan aula.⁷⁵

f. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SD My Little Island Malang

Ditinjau dari kelembagaan SD My Little Island mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas dan handal. Tenaga pendidik disana memiliki manajemen kelas yang baik, setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi siswa sedikit terlambat dalam berfikir atau anak yang sering membuat kebisingan di dalam kelas. Tenaga pendidik juga mampu mengembangkan kreativitas siswa-siswi dalam pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga mampu mengorganisir seluruh potensi yang ada, menjadi penggerak untuk yang lain, dan juga memiliki sifat yang tegas dan disiplin yang membuat semuanya teratur dengan jelas dan baik. Jumlah keseluruhan warga sekolah adalah 39 orang, 1 kepala sekolah, guru kelas sebanyak 12 orang, asisten guru kelas sebanyak 3 orang, guru agama sebanyak 4 orang, guru mata pelajaran sebanyak 8 orang, TU sebanyak 1 orang, bendahara sebanyak 1 orang, *security* sebanyak 4 orang, konselor sebanyak 2 orang, kebersihan sebanyak 2 orang, dan *maintaince* sebanyak 1 orang⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ *Ibid.*,

g. Kerjasama SD My Little Island

SD My Little Island melakukan beberapa kerjasama yaitu dengan orangtua dalam hal mendukung anak mereka ketika ada kegiatan tertentu, semua kegiatan selalu melibatkan orang tua, tidak hanya kegiatan diluar kelas tapi, dalam membimbing anak ketika di dalam kelas misalnya kesusahan dalam mengikuti pembelajaran akan ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua untuk menangani anak tersebut. Kemudian ada kerjasama dengan salah satu lembaga untuk mengadakan *workshop*, studi banding, ISEC, dsb⁷⁷

h. Visi, Misi dan Tujuan SD My Little Island⁷⁸

1) Visi

Unggul dalam karakter, iman dan prestasi serta memiliki wawasan nasional dan internasional dalam era teknologi.

2) Misi

a) Mewujudkan peserta didik berkepribadian unggul yang bertaqwa Tuhan yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia

b) Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia sebagai generasi muda yang handal dan profesional.

c) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

⁷⁷ *Ibid.*,

⁷⁸ *Ibid.*,

- d) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa nasional dan internasional secara lisan dan tulisan
 - e) Meningkatkan wawasan siswa tentang perkembangan IPTEK dan budaya dunia tanpa meninggalkan budaya Indonesia dan norma-norma Pancasila
- 3) Tujuan
- a) Dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang membuat siswa bertanya, mengemukakan gagasan, dan melakukan kegiatan belajar.
 - b) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
 - c) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik
 - d) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
 - e) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
 - f) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

4) Motto Sekolah

“The First Step Of Tomorrows Leader” atau dapat diartikan dengan langkah awal menjadi pemimpin masa depan.

3. Struktur Organisasi SD My Little Island⁷⁹ (*terlampir*)

B. Pemaparan Hasil Temuan

Paparan data dan hasil temuan dijelaskan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SD My Little Island Malang. Maka berdasarkan tujuan dan hasil penelitian akan dibahas mengenai pelaksanaan dan peran integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge Dalam Penanaman Karakter di SD My Little Island Malang

Dalam pengintegrasian kurikulum, setiap kurikulum yang digunakan mempunyai porsi yang cukup dalam kegiatan belajar mengajar. Mulai dari segi penyampaian materi sampai pada penanaman karakter. Di sekolah My Little Island Malang menggabungkan kedua kurikulum tersebut dengan *full-integrated* dimana kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge saling berdampingan, saling melengkapi dan terhubung.⁸⁰

Wakil Kepala Kurikulum Pak Dino menjelaskan bagaimana kedua kurikulum tersebut saling terhubung satu sama lain melalui wawancara yang dilakukan bersama peneliti sebagai berikut.

“Korelasinya adalah kami ambil cambridge dulu kemudian yang tidak *tercover* di kurikulum cambridge maka kami masukkan dari kurikulum 2013 nah, cakupannya seperti itu tetapi kalau inggris sendiri karena di kurikulum 2013 tidak ada sehingga kami berdiri sendiri sama dengan bahasa

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Dino Wakil Kepala Kurikulum di SD My Little Island Malang pada tanggal 8 Juli 2019 jam 10.55 WIB

Indonesia, pendidikan agama, PPKn. Karena di kurikulum cambridge tidak mampu kami mengambil dari kurikulum 2013.”⁸¹

Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dari segi pembelajaran memang sudah memiliki pembagian masing-masing jika dihitung dalam presentase kurikulum cambridge mempunyai bagian 70% lebih banyak dibandingkan kurikulum 2013 sebanyak 30%. Karena inti atau dasar kurikulum yang digunakan adalah kurikulum cambridge sedangkan kurikulum 2013 sebagai suplemen. Presentase ini berdasarkan pada model kurikulum yang diterapkan sekolah yakni MINE 4.0 (*My Little Island Intregreted National Exellency*).⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Pak Dino, Beliau menjelaskan implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dari segi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sekolah mengambil KI/KD dari kurikulum 2013. Jadi, KI/KD yang ada pada kurikulum 2013 dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, dalam penerapannya sekolah tidak mengikuti tematik seperti yang dicanangkan oleh pemerintah. Sekolah tetap memisahkan setiap mata pelajaran tidak menjadi satu kesatuan seperti pada tematik yang seharusnya.⁸³

Wakil Kepala Kurikulum juga menjelaskan mengenai pembagian kurikulum 2013 melalui wawancara yang dilakukan bersama peneliti yakni sebagai berikut

⁸¹ *Ibid.*,

⁸² *Ibid.*,

⁸³ *Ibid.*,

“Kurikulum 2013 tidak hanya mengenai mata pelajaran tetapi ada hal-hal lain yang dicakup termasuk juga program penguatan pendidikan karakter (PPK) kemudian ada program untuk literasi yang kami jadikan menjadi 3 yakni *reading time*, *sharing time*, dan *daily journal* nah, dalam satu kesatuan ini kami tidak hanya mengharapkan anak-anak unggul dalam bidang akademis tetapi juga dalam penguatan karakter mereka”⁸⁴

Jika dilihat dari segi penanaman karakter memang kurikulum 2013 memiliki program PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) sebagai acuan untuk penanaman karakter di semua sekolah yang ada di Indonesia. Sedangkan kurikulum cambridge menggunakan “*Global Prespective*” sebagai pembelajaran budaya dunia. Diterapkan di berbagai negara sehingga tidak ada acuan yang spesifik dalam suatu budaya negara untuk dijadikan pedoman dalam penanaman karakter.

Wakil Kepala Kurikulum menjelaskan integrasi kedua kurikulum tersebut dari segi penanaman karakter melalui wawancara yang dilakukan bersama peneliti sebagai berikut.

“Kalau dari segi penguatan karakter memang untuk kurikulum 2013 itu lebih kompleks lebih banyak hal yang bisa ditingkatkan karena kurikulum 2013 sendirikan memang kurikulum buatan atau yang diaplikasikan di Indonesia sedangkan cambridge sendirikan secara *global* dan diaplikasikan oleh hampir di seluruh dunia itu ada yang mengadopsi untuk kurikulum cambridge, sehingga memang untuk penguatan atau hasil lebih banyak dari kurikulum 2013 untuk PPK-nya”⁸⁵

Selain itu, bentuk dari integrasi kedua kurikulum tersebut dapat dilihat dari adanya kegiatan atau program yang ada di sekolah termasuk

⁸⁴ *Ibid.*,

⁸⁵ *Ibid.*,

program sekolah dan program CSI. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa harus ada pembelajaran yang bermakna misalnya dari segi penyampaian materi dan juga penguatan karakter yang diselipkan atau diajarkan secara tidak langsung pada kegiatan yang dilakukan siswa.

Wakil kepala kurikulum menjelaskan beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan siswa melalui wawancara yang dilakukan bersama peneliti yakni sebagai berikut.

“Kalau program sih jadi gini kita ambil satu pembelajaran di kelas sebagai inti jelas yang kedua adalah proyek, proyek ini cakupannya luas tidak hanya dalam cakupan tertentu saja bisa jadi dalam 1 proyek terdapat 1, 2, 3 mata pelajaran jadi satu contohnya misalnya kita pergi ke splendid disana belajar tentang sains tentang ipa tapi mereka juga belajar tentang *social study* dimana tentang keberagaman di pasar istilahnya kehidupan orang pasar itu seperti apa itu yang dinamakan proyek. Nah, sehingga *maincourt* tetep ada di pengembangan dikelas. kemudian ada peringatan hari besar keagamaan atau hari nasional nasional itu juga menjadi sarana pembelajaran anak, itu juga menjadi integrasi.”⁸⁶

Dalam proses penyampaian menggunakan cara yang ada pada kurikulum cambridge yakni memperhatikan proses belajar anak. Tapi, tidak melupakan penanaman karakter disetiap pembelajaran. Penanaman karakter yang disampaikan secara tidak langsung yang diambil dari kurikulum 2013 bisa disampaikan dengan berbagai cara, misalnya dengan film, cerita, permainan, video dsb.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah yaitu Bu Rurik Herawati menjelaskan bahwa pembiasaan yang diberikan ke peserta didik bertujuan untuk memberikan kebiasaan yang baik yang dapat dilakukan

⁸⁶ *Ibid.*,

dimana saja dan juga memupuk hal yang baik.⁸⁷ Beliau memberikan data mengenai pembiasaan yang diterapkan di sekolah, sebagai berikut :⁸⁸

a. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

- 1) Asmaul Khusnah
- 2) Sholat dhuha
- 3) Sholat berjamaah
- 4) *Daily bread*
- 5) Doa untuk budha dan hindhu

b. Pembiasaan Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- 1) Upacara bendera
- 2) Menyanyikan lagu kebangsaan setiap hari
- 3) Peringatan hari-hari besar nasional
- 4) Kegiatan perkemahan
- 5) Kegiatan berbaris
- 6) Menjadi pemimpin

c. Pembiasaan Kreativitas

- 1) Lomba bina kreativitas siswa
- 2) Kunjungan belajar/study wisata
- 3) *Immersion study (YES)*
- 4) *Outbound*
- 5) *Outing*
- 6) *Garage sale/charity*

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Rurik Kepala Sekolah SD My Little Island Malang pada tanggal 31 Juli 2019 jam 12.20 WIB

⁸⁸ Dokumen SD My Little Islad, *Op.cit.*

- 7) *MLI Got Talent*
 - 8) *Family trip*
 - 9) *Students workshop*
 - 10) *Phi dan STEAM Day*
 - 11) *English Day*
 - 12) *United Day*
- d. Pembiasaan Kedisiplinan dan hidup sehat
- 1) Datang tepat waktu
 - 2) Mengumpulkan tugas tepat waktu
 - 3) Mencuci tangan sebelum makan
 - 4) Makan habis dengan motto “sebutir nasi sejuta keringat”
 - 5) Mengonsumsi buah dengan motto “*an apple a day keep the doctor away*”
 - 6) Menghabiskan air minum saat pulang
 - 7) Menyikat gigi setelah makan siang
 - 8) Mengisi *checklist* “*responsibility check*” saat pulang
 - 9) Membersihkan kelas dan program “*from zero to hero*”
 - 10) Berkata “*thanks you, help, please*”
 - 11) Memanggil “kakang” dan “adik”
 - 12) Menulis *diary*

Dari segi penanaman karakter sekolah mempunyai CSI yang posisinya hampir sama dengan BK (Bimbingan Konseling) yang ada pada sekolah umumnya. CSI kepanjangan dari *Charachter Solution*

International. CSI merupakan *department* sekolah yang memiliki program sendiri beda dengan program sekolah. Berbeda dengan BK yang belum memiliki program sendiri dalam penguatan karakter atau penanaman karakter. CSI lebih detail dalam pengembangan karakter anak sehingga mereka mempunyai program tersendiri untuk penguatan karakter.

CSI memiliki sistem tersendiri dalam penanaman karakter. Yang mana CSI mempunyai tema besar di setiap tahunnya, kemudian di bagi menjadi beberapa subtema. Dari beberapa subtema setiap beberapa bulan ganti subtema. Misalnya pada tahun ajaran 2018-2019 tema besarnya *integrity* kemudian subtemanya ada *honest, sincerity, fair, smart, dan acceptanse*. Misalnya di bulan Januari, Februari dan Maret subtemanya adalah *honest*, selama tiga bulan pada pembelajaran dan kegiatan di kelas maupun di luar kelas diselipkan sifat-sifat *honest* setiap hari. Berikut ini adalah tema dan subtema karakter yang ada di CSI :

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| a. Integritas ⁸⁹ | 1) Iman |
| 1) Kejujuran | 2) Percaya diri |
| 2) Tulus | 3) Optimisme |
| 3) Bersungguh-sungguh | 4) Sifat keyakinan |
| 4) Pintar | |
| 5) adil | |
| b. Keyakinan | c. Kedisiplinan |
| | 1) Keteraturan |
| | 2) Ketepatan waktu |
| | 3) Sifat hemat |

⁸⁹ Dokumen SD My Little Island,
Op.cit

- 4) kepintaran
- d. Kerajinan
- 1) Memperhatikan dengan seksama
 - 2) Kehati-hatian
 - 3) Kreativitas
 - 4) Ketekunan
 - 5) Ketelitian
- e. Kebijaksanaan
- 1) Cara pandang
 - 2) Kearifan
 - 3) Bijak
- f. Kesetiaan
- 1) Keataatan
 - 2) Keteguhan
 - 3) Dukungan
 - 4) Janji
- g. Keberanian
- 1) Ketegasan
 - 2) Inisiatif
 - 3) kegagahan
- h. Kerendahan hati
- 1) Penghargaan
- 2) Penuh perhatian
 - 3) Fleksibilitas
 - 4) Kelembutan
 - 5) Rasa hormat
- i. Kebaikan
- 1) Keramahan
 - 2) Belas kasih
 - 3) Kelembutan
 - 4) Kemurahan hati
 - 5) Pemaaf
- j. Bersyukur
- 1) Kebahagiaan
 - 2) Kepuasan hati
 - 3) Penghargaan

Dari CSI *men-training* guru-guru mengenai tema dan subtema karakter tersebut yang bertujuan agar guru-guru mengetahui bagaimana mengimplementasikannya di dalam kelas. Bentuk dari implementasinya bisa berupa *game*, film, *worksheet*, refleksi dsb. Di SD My Little Island menerapkan integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) melalui program CSI, dimana setiap pembelajaran dan kegiatan mencakup nilai-nilai yang ada dalam karakter PPK dan CSI. Nilai-nilai yang ada pada PPK masuk kedalam tema dan subtema pada CSI.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Bu Yurike selaku divisi CSI bagian SD My Little Island menjelaskan beberapa kegiatan yang di program untuk menanamkan karakter. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswi adalah sebagai berikut:⁹⁰

a. *Daily bread*, sholat dhuha, dan do'a pagi

Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada jam 07.00-07.30 WIB. Semua agama yang ada diwajibkan untuk melakukan ibadah di setiap pagi. Agama Islam, setiap pagi mereka sholat duha di Mushola dipimpin oleh guru agama. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah mulai kelas III, IV, V dan VI. sedangkan untuk kelas I dan II pada jam tersebut dinamakan kelas pembiasaan yaitu mereka dilatih bersama dengan guru kelas untuk membiasakan kebiasaan sholat dhuha tersebut dan untuk memberitahukan cara-cara sholat dsb. Setiap siswa membawa alat sholat yang di letakkan di loker

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Yurike Kepala Divisi CSI di SD My Little Island Malang pada tanggal 18 Juli 2019 jam 11.25 WIB

yang sudah disediakan di dekat mushola. Sehingga mempermudah siswa-siswi ketika akan melaksanakan ibadah. Setelah melaksanakan sholat dhuha, setiap anak akan berkumpul ke guru masing-masing sesuai dengan kelasnya untuk mengaji dan setoran hafalan surat-surat pendek. Menghafalkan surat-surat pendek juga menjadi bagian dari program ini dan diwajibkan untuk setor surat pendek tersebut.

Siswa yang beragama Kristen dan Khatolik melakukan renungan pagi dan do'a pagi, siswa-siswi membaca kitab injil dan mengkajinya, Setiap siswa dan siswi juga diwajibkan untuk menghafal setiap ayat dari kitab Injil dan menyetorkan hafalan tersebut ke guru agama. Begitupun dengan agama Budha, Hindhu dan yang lainnya siswa-siswa melakukan ibadah pagi sesuai dengan agama masing-masing.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak sebelum memulai kegiatan apapun harus dimulai dengan berdo'a atau beribadah terlebih dahulu. Peserta didik juga belajar mengaplikasikan pembelajaran agama dan PPKn dengan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat foto yang bisa lihat pada lampiran gambar 3 dan 4⁹¹

⁹¹ Observasi, pada tanggal 9 Januari 2019

b. Gosok gigi

Program ini dilakukan setelah makan siang dimulai sekitar jam 13.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak untuk menjaga kebersihan diri dan kesehatan gigi.⁹²

c. *Dairy journal*

Diary journal bisa disebut juga dengan *writing daily journal*. Program ini dilakukan oleh siswa kelas V (lima) dan VI (enam). *Dairy journal* ditulis di buku binder, setiap siswa mempunyai buku binder sendiri. Mereka bisa menghiasi buku binder mereka sesuai dengan keinginan dan kreativitas mereka. Mereka menuliskan kesulitan yang mereka alami dalam belajar, menulis kegiatan yang sudah atau yang akan dilakukan, menuliskan impian, menuliskan tugas-tugas yang harus dikerjakan semacam membuat *planing* kapan tugasnya akan dikerjakan.

Setelah itu buku *diary journal* tersebut di kumpulkan di depan kantor CSI untuk diperiksa apakah mereka sudah menulis semuanya. Program ini tidak dinilai dalam arti harus dikerjakan seperti tugas. Tetapi, program ini bertujuan untuk membuat siswa rajin menulis dan terbiasa merencanakan kegiatan yang akan mereka lakukan setiap hari. Program seperti ini juga membuat siswa belajar merencanakan

⁹² *Ibid.*,

kegiatan sebelum melakukan sesuatu dan membuat siswa terbiasa menata kegiatan mereka ke depannya.⁹³

d. Air minum

Program ini menyuruh setiap siswa untuk membawa air minum ke sekolah. Kelas 1 (satu) dan 2 (dua) diwajibkan membawa minimal sebanyak 500ml kemudian kelas 3 (tiga) dan 4 (empat) membawa minimal sebanyak 750ml dan kelas 5 (lima) dan 6 (enam) diwajibkan membawa minimal 1000ml. Air yang mereka bawa harus habis sebelum pulang sekolah.

Jika siswa-siswi mau membawa lebih dari yang ditentukan itu tidak apa-apa asalkan sebelum pulang sekolah air minum tersebut habis. Akan tetapi, bila air yang mereka bawa belum habis dapat ditoleransi jika siswa-siswi tersebut mengikuti ekstrakurikuler. Program ini bertujuan untuk memberikan rasa tanggungjawab kepemilikan barang ke siswa-siswi, setiap apa yang mereka lakukan ada tanggungjawabnya.⁹⁴

e. *Responsibility Check*

Program ini dibuat untuk menumbuhkan karakter jujur dan tanggungjawab siswa-siswi. Program ini berupa pengecekan beberapa kegiatan yang siswa-siswi lakukan misalnya *tea time*-nya sudah habis, lokernya sudah bersih dan rapi, dan *lunch* nya juga

⁹³ *Ibid.*,

⁹⁴ *Ibid.*,

habis. Dimana mereka akan men-*checlist* kegiatan yang sudah mereka lakukan dengan jujur dan bertanggungjawab.

Untuk kelas I (satu) dan II (dua) guru membantu untuk men-*checlist* apa yang sudah dikerjakan dengan cara siswa-siswi tersebut memberi tahukan ke guru kemudian di *checklist* oleh guru pada *form* atau *journal* yang sudah disediakan. Sedangkan untuk kelas 3,4,5 dan 6 sudah diberikan tanggungjawab tersendiri untuk men-*checlist* yang sudah dikerjakan secara jujur pada *form* atau *journal* yang sudah disediakan.⁹⁵

f. Pendampingan anak ABK

Di SD My Little Island Malang mempunyai beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti autis. Sehingga tim CSI membuat program ini untuk mendampingi siswa-siswi yang berkebutuhan khusus agar tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Setiap siswa-siswi yang berkebutuhan khusus mempunyai satu pendamping di dalam kelas untuk membantu saat pembelajaran berlangsung. Pendamping tersebut dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi agar lebih spesifik dalam membantu siswa-siswi tersebut.⁹⁶

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ *Ibid.*,

2. Peran Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge Dalam Penanaman Karakter di SD My Little Island Malang

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah mempunyai peran penting. Apalagi sekolah yang menggunakan dua kurikulum yang diterapkan, sehingga setiap kurikulum yang digunakan mempunyai peran masing-masing. Sekolah membagi peran dari kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebijaksanaan sekolah.

Wakil kepala kurikulum menjelaskan mengenai peran dari setiap kurikulum melalui wawancara yang dilakukan bersama peneliti seperti dibawah ini.

“Oke yang menjadi inti ada kurikulum cambridge artinya di kurikulum cambridge sendiri menjadi dasar kurikulum kami kemudian baru diikuti yang kami sebutkan menjadi suplemen”⁹⁷

Seperti yang dijelaskan diatas peran kurikulum cambridge adalah menjadi kurikulum utama yang diterapkan di sekolah dan menjadi pengembang pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum cambridge mempunyai *curriculum frame work* yang menjelaskan apa itu kurikulum cambridge sampai pada ranah pengembangan pembelajaran sekolah. Sehingga guru hanya mengembangkan saja. Sedangkan peran kurikulum 2013 adalah sebagai suplemen atau tambahan yang berperan penting dari segi pembelajaran dan penanaman karakter.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Pak Dino Wakil Kepala Kurikulum di SD My Little Island Malang,*Op.cit.*

⁹⁸ *Ibid.*,

Mengenai kompetensi dan indikator yang digunakan sekolah harus dicapai oleh siswa-siswi untuk menunjukkan bahwa mereka sudah mencapai standar kompetensi dan indikator yang ada. Sekolah yang menggunakan dua kurikulum dari segi pembelajarannya menentukan indikator dan kompetensinya yang sesuai dengan standar yang ada

Wakil kepala kurikulum melalui wawancara yang dilakukan bersama peneliti menjelaskan mengenai indikator dan kompetensi yang digunakan sebagai berikut.

“Kalau kita ambil dari dua-duanya sih. Kalau di cambridge juga ada tapi hanya sedikit ya sedangkan kalau di kurikulum 2013 itu ada KI 1 KI 2 itu sudah penanaman karakter semua karena aspek religius dan sosial nah maka dari itu KI/KD dan indikator dari kurikulum 2013 yang digunakan karena lebih mudah diserap.”⁹⁹

Melihat dari yang ada pada lapangan, KI/KD yang digunakan lebih kepada kurikulum 2013 yang mana merupakan kurikulum yang terapkan di Indonesia saat ini. Meskipun pada kurikulum cambridge ada tapi tidak seperti yang ada di kurikulum 2013.

Oleh karena itu, kurikulum 2013 juga berperan penting di sekolah ini meskipun menjadi suplemen. Dari segi penanaman karakter kurikulum 2013 mempunyai kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 yang mana merupakan kompetensi yang mengandung aspek religius dan sosial. Kedua nilai tersebut termasuk dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yakni aspek sikap spiritual termasuk kedalam karakter religius kemudian aspek sikap sosial termasuk dalam karakter gotong royong,

⁹⁹ *Ibid.*,

mandiri dan integritas. Sedangkan hubungan kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter dapat dijelaskan oleh wakil kepala kurikulum dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

“K13 lebih dominan ya karena *however* kita hidup di Indonesia. Kurikulum yang tau Indonesia jadi itu yang lebih kuat”¹⁰⁰

Peran dari setiap kurikulum dapat diketahui melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Peran setiap kurikulum

No.	Kurikulum 2013	Kurikulum Cambridge
1.	Sebagai kurikulum suplemen atau tambahan	Sebagai kurikulum utama
2.	Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar dan indikator	Menjadi pengembang kurikulum
3.	Nilai karakter Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	<i>Curriculum Frame Work</i>
4.	Kontribusi beberapa mata pelajaran seperti PPKn, Pendidikan Agama, IPS, dan Bahasa Indonesia	Mata pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris

Seperti yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya, sekolah SD My Little Island memiliki CSI yang mempunyai tugas untuk membentuk karakter siswa-siswi. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama Bu Yurike yang menjelaskan mengenai peran dari CSI sebagai berikut.

“Alurnya hampir sama dengan BK bahasanya juga beda cuma fungsinya lebih detail, karna kita tidak hanya menangani

¹⁰⁰ *Ibid.*,

karakter anak tapi juga kegiatan- kegiatan yang akan diadakan, ke anak juga ke guru juga kita tangani”¹⁰¹

CSI mempunyai peran yang penting, Bu Yurike pernah mengatakan bahwa CSI seperti jantungnya SD My Little Island. Dimana CSI berperan penting menyatukan sekolah, siswa-siwi, guru, dan orang tua.¹⁰² Peran yang diemban CSI juga dapat dilihat dari keberhasilan dari program-program penanaman karakter. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bu Yurike menjelaskan mengenai hasil dari program-program yang telah dibuat sebagai berikut.

“Otomatis tentang perilaku siswa, untuk mendukung itu dengan menunjang ada CSI *reward*. Jadi setiap bulan guru akan membuat CSI *report* kita sudah punya poin - poin setiap bulannya yang akan dinilai apa aja setiap kelas, saya akan berunding dengan wali kelas siapa yang paling ter, misalnya poin berkata jujur, siapa yang paling terjujur miss. Di taruh di *office* dan akan ditempel di papan, contoh lainnya seperti berkata sopan, datang pagi, terus nanti siswanya di kasih sertifikat.”¹⁰³

CSI *Reward* merupakan penghargaan untuk siswa-siswi yang berprestasi dalam hal kebiasaan yang baik. Misalnya tema di bulan tersebut adalah *honest* maka untuk anak yang terjujur akan dipilih, poin untuk anak yang selalu datang pagi juga akan dipilih untuk mendapat sertifikat. CSI *Reward* diambil dari CSI *Report* yang dicantumkan di rapor bulanan siswa-siswi, pada kolom bawah CSI *report* akan di *cecklist*.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bu Yurike Kepala Divisi CSI di SD My Little Island Malang, *Op.cit*.

¹⁰² *Ibid.*,

¹⁰³ *Ibid.*,

Perkembangan anak dapat diketahui oleh orang tua dengan adanya rapor bulanan yang di dalamnya ada *CSI report*. Sehingga orang tua mengerti perkembangan dari anak-anaknya. Maka dari itu, *CSI report* menjadi bahan evaluasi bersama mulai dari pembelajaran dan perkembangan karakter siswa-siswi. Tanggapan orang tua mengenai *CSI* dapat diketahui melalui wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bu Yurike sebagai berikut.

“Ya untungnya orang tua sangat menghargai adanya *CSI* karena orang tua menganggap saya tidak mampu mendidik anak saya sendiri di jaman seperti ini jadi orang tua membutuhkan peran orang lain di sekolah, waktu anak saya sebagian besar di sekolah, jadi *CSI* ini sangat sangat membantu untuk perkembangan karakter anak.”¹⁰⁴

Sedangkan tanggapan dari siswi yang bernama Aisyah kelas V-B (lima) mengatakan sebagai berikut.

“iya saya terbantu sama *CSI*, pelajaran jadi menyenangkan. Senang sama miss Yurike soalnya ada *game* jadinya tidak membosankan.”¹⁰⁵

Pembawaan *CSI* memang menyenangkan sehingga siswa-siwsinya nyaman saat dekat dengan guru *CSI* pada saat didalam kelas maupun di luar kelas. *CSI* memberikan *game*, film, dsb untuk mengisi jam *CSI* di sela-sela pelajaran. Sehingga membuat siswa ter-*refreshkan* dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut.

¹⁰⁴ *Ibid.*,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Aisyah murid kelas V SD My Little Island Malang pada tanggal 23 Juli 2019 jam 13.24 WIB

Dibawah ini peneliti paparkan hasil observasi di kelas V-A (lima) dan kelas V-B (lima) SD My Little Island Malang selama proses pembelajaran di dalam kelas.

a. Observasi di kelas V-B pada mata pelajaran Bahasa Inggris¹⁰⁶

Observasi dilakukan pada tanggal 8 Januari sampai 9 Januari 2019, observasi dilakukan di kelas V (lima) B. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan dari program-program penanaman karakter dari segi kegiatan pembelajaran. Pada tanggal 8 Januari 2019 peneliti memasuki kelas di mata pelajaran bahasa inggris dengan Pak Dino dengan siswa-siswi sebanyak 12 anak.

Pelajaran dimulai jam 13.00 WIB, guru datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kemudian guru memberikan salam sebagai tanda dimulainya pembelajaran dan berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing. Guru mengabsen siswa-siswi yang hadir dan yang tidak hadir. Setelah itu guru menanyakan liburan yang telah dijalani siswa-siswi. Guru mengingatkan kembali mengenai *rules* yang ada didalam kelas. Selanjutnya, guru menjelaskan apa yang dipelajari, KI/KD, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam 1 *chapter*.

Guru memberikan rangsangan ke siswa dengan menanyakan mitos-mitos yang pernah didengar di lingkungan sekitarnya. Siswa-siswi banyak yang menjawab mengenai mitos tersebut.

¹⁰⁶ Observasi, pada tanggal 8 dan 9 Juli 2019

Kemudian guru menanyakan kembali apa yang dimaksud dengan mitos. Ada beberapa siswa yang berhasil menjawab. Guru menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan mitos. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca teks berbahasa Inggris mengenai mitos yang ada di Indonesia pada buku siswa. Guru akan menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk membaca teks tersebut.

Setiap siswa bergantian membaca teks, semua siswa mendengarkan dan sekaligus guru mengoreksi pelafalan bahasa Inggris dari setiap siswa. Pada saat pelafalan bahasa Inggrisnya salah, guru tidak langsung memarahi anak tersebut tapi, guru menjelaskan dengan jelas dan meminta siswa-siswi untuk mengulangi kata yang dibahas agar semua bisa melafalkan dengan baik. Pelajaran berlanjut sampai semua siswa selesai membaca teks tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menjawab soal secara bersama-sama. Guru dan siswa bersama-sama menjawab soal yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Siswa-siswi yang sudah selesai diminta untuk membaca kembali teks yang ada di buku siswa. Guru bersama siswa-siswi membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan komentar positif dan membangun mengenai pembelajaran hari itu. Setelah itu guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa-siswi. Tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya dan guru menjelaskan apa yang akan dibahas

pada pertemuan selanjutnya. Kemudian kelas di akhiri pada jam 13.35 WIB dengan pengucapan salam dan berdo'a bersama-sama.

Pada jam 10.00 WIB tanggal 9 Januari 2019 dengan mata pelajaran bahasa Inggris Pak Dino peneliti memasuki kelas. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal. Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan salam dan berdo'a sesuai dengan agama masing-masing. Kemudian guru meminta siswa-siswi untuk mengeluarkan tugas yang diminta pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru berkeliling guna untuk mengecek semua siswa-siswi yang telah mengeluarkan penugasan di atas meja. Sekaligus melihat siswa mana yang tidak mengerjakan tugas. Semua siswa-siswi mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Setelah mengecek tugas setiap siswa. Guru kembali ke tempat meja guru. Tiba-tiba ada seorang siswa yang melemparkan tempat pensil ke teman yang lain. Respons guru bukannya langsung memarahi anak tersebut akan tetapi, guru memberikan respons yang berbeda. Guru memanggil anak yang melempar tempat pensil tersebut ke meja guru kemudian memberikan penjelasan mengenai bagaimana jika ada orang lain yang melakukan hal yang sama kepada anak tersebut dan memberikan contoh lain bagaimana jika yang dilempar adalah makanan, apakah itu hal baik atau buruk. Guru memberikan penjelasan dengan nada tenang dan tidak bernada tinggi, seperti layaknya sedang mengobrol.

Setelah itu, guru meminta siswa tersebut untuk mempraktekan cara yang benar bagaimana memberikan sesuatu ke orang lain. Kemudian meminta maaf ke teman yang dilempar tempat pensil tadi. Kemudian, pembelajaran berlanjut dengan mengumpulkan penugasan yang telah dibuat. Setelah itu siswa diminta untuk membaca teks seperti pada pertemuan sebelumnya, dibaca secara bergantian dan dikoreksi pelafalannya. Selanjutnya guru dan murid bersama-sama mengoreksi satu persatu soal yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Pada saat pembahasan juga terdapat sesi tanya jawab mengenai jawaban dari soal yang kurang dipahami. Setelah semua selesai, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pada hari tersebut. Guru memberikan komentar positif atas kejadian yang terjadi, dan membangun semangat siswa-siswi. Guru memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama sesuai dengan agama masing-masing. Guru memberikan komentar positif dan membangun semangat siswa-siswi. Guru memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama sesuai dengan agama masing-masing.

Berdasarkan situasi yang sudah dijabarkan diatas, terdapat penerapan nilai moral yang terselip pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat siswa melempar tempat pensil ke temannya

kemudian guru memberikan penjelasan dan mempraktekan secara langsung dengan cara yang benar.

b. Observasi di kelas V-A pada mata pelajaran IPA (*science*)¹⁰⁷

Pada tanggal 27 Mei 2019 peneliti melakukan penelitian di kelas V-A. Penelitian ini dilakukan di mata pelajaran IPA (*Science*) dengan Bu Vita. Peneliti masuk kelas pada jam 09.50 WIB, pada pertemuan tersebut siswa-siswi dan Bu Vita membahas soal-soal IPA untuk persiapan ujian yang akan datang. Jumlah siswa-siswi yang ada di dalam kelas sebanyak 13 siswa.

Guru datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kemudian guru memberikan salam dan berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing. Guru mengabsen siswa-siswi yang hadir dan yang tidak hadir. Selanjutnya, guru menjelaskan apa yang dipelajari dalam pertemuan tersebut. Pembelajaran berlanjut dengan membahas soal-soal IPA yang sudah dikerjakan siswa-siswi pada pertemuan sebelumnya.

Suasana didalam kelas sangat kondusif, guru dan siswa-siswinya saling memberikan *feedback* jika guru bertanya siswa menjawab dengan aktif begitupun siswa-siswi yang bertanya tentang jawaban soal yang kurang dipahami guru juga menjelaskan secara rinci. Pada saat berlangsung, ada salah satu siswa yang menjawab tidak dengan alasan yang ilmiah tapi, respons guru tidak langsung mematahkan

¹⁰⁷ Observasi, pada tanggal 27 dan 28 Mei 2019

pendapat anak tersebut. Respons guru malah memuji anak tersebut dengan pemikiran yang *out of the box* ya sontak semuanya tertawa. Pembawaan guru saat mengajar tenang, santai dan diselingi beberapa candaan. Pada saat pembahasan soal, seorang siswa yang setiap ditanya selalu menjawab tidak tahu, respons guru dengan nada tenang dan serius meminta siswa tersebut untuk keluar kelas. Jika tidak memberikan jawaban yang baik kemudian siswa tersebut meminta maaf. Dalam kondisi tersebut guru tidak marah yang berlebihan, dengan bersikap tenang dan serius siswa menghormati guru tersebut.

Setelah pembahasan soal selesai, guru mengajak siswa untuk merefleksikan diri dengan menonton film yang berjudul “Di Timur Matahari” siswa-siswi diminta untuk menuliskan judul film, tokoh, karakter tokoh, alur dsb. Sebelum pelajaran diakhiri tiba-tiba ada anak yang berkomentar mengenai pelafalan guru saat mengatakan kata “*girls*” seketika suasana kelas sunyi, guru duduk di kursi diam sebentar kemudian guru menjawab dengan bijaksana dan dengan nada yang tenang mengatakan bahwa Bu Vita tidak pernah berkomentar mengenai pelafalan siswa tersebut, dan tidak pernah *bully* siapapun jika pelafalan anak tersebut salah. Dan menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai aksentersendiri saat mengucapkan bahasa asing.

Kemudian siswa tersebut bercerita dengan suara keras terdengar oleh satu kelas mengenai masalah antara dia dengan saudara

perempuannya mengenai pelafalan. Kemudian ada siswa yang menjawab dengan bijaksana dengan mengatakan “*don't tell your privation to all of us*”.

Setelah itu, guru bersama siswa-siswi membuat kesimpulan bersama sambil mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Sebelum kelas diakhiri, guru memberikan sebuah *game* kuis yang berjudul “*boys beat the girls*”, murid laki-laki melawan murid perempuan dengan menebak huruf yang akan menjadi kata, materi kuis tentang materi yang telah dipelajari.

Pada saat permainan berlangsung tim perempuan merasa akan kalah karena didalam kelompoknya hanya perempuan dan jumlahnya sedikit. Akan tetapi, Bu Vita memberikan pengertian bahwa dengan keadaan seperti itu tidak boleh berkecil hati, perempuan juga bisa menang karena zaman emansipasi wanita. Sedangkan tim laki-laki takut dengan tim perempuan karena merasa tim perempuan anaknya lebih jago. Kemudian kelas selesai dengan dimenangkan oleh tim perempuan.

Pada tanggal 28 Mei 2019 jumlah siswa sebanyak 12 anak, peneliti masuk kelas pada jam 09.50 WIB. Akan tetapi, pada pertemuan ini tidak di dalam kelas melainkan di perpustakaan. Kemudian guru memberikan salam dan berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing. Guru mengabsen siswa-siswi yang hadir

dan yang tidak hadir. Selanjutnya, guru menjelaskan apa yang dipelajari dalam pertemuan tersebut.

Pada pertemuan ini siswa-siswi melakukan kerja kelompok dari awal pembelajaran sampai di akhir pembelajaran. Pembelajaran berlangsung seperti biasa, ada kelompok yang saling kerjasama ada kelompok yang hanya beberapa yang kerjasama yang lain bermain sendiri. Guru mengingatkan dan memberikan nasihat kepada anak yang hanya bermain tidak membantu teman satu kelompoknya. Kemudian anak tersebut membantu temannya.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa bertanya kepada guru mengenai kata-kata yang sulit. Akan tetapi guru tidak langsung beritahukan jawabannya. Guru memberikan petunjuk yang kemudian diartikan sendiri menurut siswa tersebut. Setelah semua selesai mengerjakan, siswa-siswi mengambil buku *diary journal* untuk menulis kegiatan yang baru saja mereka selesaikan. Setelah semua selesai, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru memberikan komentar positif dan membangun semangat siswa-siswi. Guru memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama sesuai dengan agama masing-masing

Berdasarkan situasi kelas yang sudah dijabarkan, ada beberapa nilai moral yang diselipkan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada

saat respon guru ke murid yang tidak memarahi siswa-siswi saat siswa-siswi melakukan hal yang tidak baik, saat permainan kuis terdapat nilai moral untuk tidak membedakan laki-laki maupun perempuan, adil, dsb



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD My Little Island Malang tepatnya di kelas V (lima) mengenai integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter. Data yang berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dipaparkan terdapat beberapa hal yang ditemukan antara lain.

A. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SD My Little Island Malang mengenai integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter terdapat perbedaan antara teori dengan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Seperti dalam teori *Integrated curriculum*, yang menghilangkan batas-batas yang ada diantara mata pelajaran kemudian dalam penyampaiannya secara keseluruhan dan dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu.¹⁰⁸ Sedangkan dalam pelaksanaan dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge di sekolah My Little Island Malang terealisasi dalam kurikulum MINE 4.0 yang merupakan kurikulum gabungan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge yang disusun oleh sekolah SD My Little Island Malang.

¹⁰⁸ Trianto cetakan 2015, *Op.cit*, hlm 107

Penggabungan dalam pembelajaran diambil dari kurikulum cambridge terlebih dahulu jika belum terpenuhi dari kurikulum cambridge maka mengambil dari kurikulum 2013, yang belum terpenuhi adalah KI/KD sehingga mengambil dari kurikulum 2013. Kemudian ada beberapa mata pelajaran yang tidak ada di kurikulum 2013 seperti bahasa inggris, *science* (IPA), *math* (matematika) sehingga mata pelajaran tersebut diampu kurikulum cambridge seperti halnya mata pelajaran bahasa indonesia, PPKn, pendidikan agama yang tidak ada di kurikulum cambridge sehingga mata pelajaran tersebut diampu oleh kurikulum 2013. Meskipun sekolah menjadikan KI/KD sebagian acuan kegiatan belajar mengajar akan tetapi, sekolah tidak mengikuti tematik seperti yang dicanangkan pemerintah sehingga dalam penyampaianya sekolah tetap memisahkan setiap mata pelajaran tidak ada satu kesatuan seperti tematik yang seharusnya.

Meskipun di dalam penyampaian antar mata pelajaran tidak ada keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain, dalam hal penanaman karakter terdapat integrasi meskipun tidak terlalu terlihat jelas. karena dalam hal pendidikan karakter sekolah lebih menekankan pada kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum cambridge.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang disusun dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁰⁹

Dalam integrasi kurikulum antara kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge memiliki nilai karakter yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan karakter yang ada di dalam kurikulum 2013 disebut dengan PPK (Pendidikan Penguatan Karakter), sedangkan dalam kurikulum cambridge terdapat "*Global Perspective*" yang lebih mengarah kepada pembelajaran budaya dunia tidak secara detail mengenai karakter tapi, berkontribusi meskipun sangat sedikit.

Dalam arti sedikit ini bisa dilihat dalam pembelajaran yang termasuk dalam "*Global Perspective*" yakni sejarah, geografi, dan sosiologi. Jika disampaikan mata pelajaran tersebut didalam anak SD termasuk dalam mata pelajaran IPS. Akan tetapi dalam penyampaian nilai karakter yang "*Global Perspective*" bisa dalam berbagai mata pelajaran. Contoh penyampaian "*Global Perspective*" atau pembelajaran budaya dunia dengan memberikan contoh-contoh sesuatu yang ada diluar budaya atau yang ada di Indonesia. Maksudnya dalam pembelajaran penyampaiannya timbul rasa toleransi dalam hal berpendapat, agama, ras, suku dan budaya. Meskipun begitu, dalam hal penanaman karakter memang sekolah SD My Little Island Malang lebih banyak menggunakan kurikulum 2013 yakni PPK (Pendidikan Penguatan Karakter).

¹⁰⁹ Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 149

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah memiliki CSI *department* yang berfungsi sebagai pengatur segala urusan mengenai penanaman karakter, kegiatan pengembangan diri siswa dan sebagai konselor sekolah. Dalam penanaman karakter CSI mempunyai tema dan subtema nilai-nilai karakter tersendiri yang di terapkan ke siswa-siswi. Jumlah tema inti terdapat 10 tema sedangkan subtemanya berjumlah 42 subtema. Bentuk integrasi nilai-nilai karakter PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dengan CSI terdapat dalam tema dan subtema yang disusun. Didalam tema dan subtema karakter terdapat nilai-nilai karakter PPK dan CSI. Pengaplikasiannya dimasukkan kedalam pembelajaran, program, dan pembiasaan.

Pengaplikasian didalam pembelajaran berupa game, film, *worksheet*, dsb. Sebelum pengaplikasian nilai-nilai karakter, tim CSI memberikan *training* kepada guru-guru mengenai tema dan subtema yang akan dibahas pada beberapa bulan kedepan, kemudian memberikan beberapa cara yang efektif untuk menyampaikan atau menyelipkan nilai-nilai tersebut disaat penyampaian pelajaran, *game*, film dsb. Jika disampaikan dengan game, maka akan disampaikan pada pertengahan pembelajaran atau di akhir pembelajaran.

Pada program-program CSI dan pembiasaan seperti yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya. Program dan pembiasaan tersebut dibuat dengan tujuan menanamkan karakter kepada siswa-siswi. Program dan pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap hari untuk membiasakan siswa-siswi

dan program tersebut juga terjadi secara berulang-ulang. Dengan begitu mereka menjadi terbiasa melakukannya dan bisa dilakukan di rumah.

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) merupakan nilai-nilai yang utama yang diambil dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yakni nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Sedangkan dalam nilai karakter yang ada di CSI adalah integritas (kejujuran, tulus, bersungguh-sungguh, pintar, dan adil), keyakinan (iman, percaya diri, optimisme, sifat keyakinan), kedisiplinan (keteraturan, ketepatan waktu, sifat hemat, kepintaran), kerajinan (memperhatikan dengan seksama, kehati-hatian, kreativitas, ketekunan, ketelitian), kebijaksanaan (cara pandang, kearifan, bijak), kesetiaan (ketaatan, keteguhan, dukungan, janji), keberanian (ketegasan, inisiatif, kegagahan), kerendahan hati (penghargaan, penuh perhatian, fleksibilitas, kelembutan, rasa hormat), kebaikan (keramahan, belas kasih, kelembutan, kemurahan hati, pemaaf), bersyukur (kebahagiaan, kepuasan hati, penghargaan).¹¹⁰ Nilai karakter yang ada di PPK dimasukkan kedalam nilai-nilai karakter CSI di tema inti dan subtema nilai karakter CSI. Sedangkan dalam kurikulum cambridge penyampaian “*global perspective*” dilihat dari proses penyampaian materi pembelajaran yang tergantung guru dalam menghubungkan ke mata pelajaran.

Nilai karakter yang berhubungan dengan Ketuhanan (religius) seperti iman, percaya diri, optimisme, dsb. Yang kedua nilai yang berhubungan pada

¹¹⁰ Jhon Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2013)

diri sendiri (mandiri) seperti nilai jujur, mandiri, inovatif, kreatif, keteraturan, ketepatan waktu, sifat hemat, kepintaran, dsb. Yang ketiga, nilai yang berhubungan dengan sesama yakni bergotong royong, santun, demokratis, memperhatikan dengan seksama, keramahan, belas kasih, kelembutan, kemurahan hati, pemaaf, dsb. Yang keempat nilai yang berhubungan dengan lingkungan seperti peduli dengan lingkungan, kelembutan, rasa hormat dan sosial. Dan yang terakhir adalah nilai yang berhubungan dengan kebangsaan seperti nasionalis, ketegasan, inisiatif, kegagahan dan menghargai keberagaman

Nilai karakter yang terdapat dalam program-program dan pembiasaan yang ada di SD My Little Island sebagai berikut (1) nilai religius yakni program *daily breath*, sholat dhuha, do'a pagi. Pembiasaan asmaul khusnah, sholat berjamaah, bedoa untuk yang sakit dan yang berulang tahun. (2) nilai Integritas yaitu program pendampingan ABK dan *dairy journal*. Pembiasaan *garage sale* dan *charity*, (3) nilai nasional yaitu pembiasaan upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan setiap hari, peringatan hari-hari besar nasional, kegiatan perkemahan, kegiatan berbaris, menjadi pemimpin. (4) nilai gotong royong adalah pembiasaan membersihkan kelas dan program “*zero to hero*”, berkata “*thanks you, help, please*”, memanggil “kakak” dan “adik”. (5) nilai mandiri yaitu program *responsibility check*, dan gosok gigi. Pembiasaan lomba bina kreativitas siswa, kunjungan belajar, *outbound*, *outing*, *MLI got talent*, *students workshop* dan *family trip*, dsb.

Jika melihat penanaman karakter PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan CSI dari segi pembelajaran terlihat dari proses pembelajaran dimana setiap pertemuan ada *game*, *worksheet*, film pendek, dsb yang didalamnya ada nilai-nilai karakter yang disampaikan kepada siswa-siswi secara implisit atau tidak secara langsung. Selain itu, CSI juga memiliki jam pelajaran untuk 1 (satu) minggu sekali. Saat pembelajaran CSI berlangsung juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui *game*, film, dsb setelah kegiatan, selesai guru akan memberikan penjelasan makna atau nilai-nilai yang terdapat dari *game* atau film tersebut.

B. Peran Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter

Melihat dari segi penanaman karakter peran kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge yaitu peran kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan kurikulum cambridge dikarenakan kurikulum cambridge hanya memiliki penanaman budaya dunia yang tidak secara spesifik dan kurang sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Sedangkan kurikulum 2013 terdapat PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang mana nilai-nilai yang ada disesuaikan dengan budaya di Indonesia. Sehingga kurikulum 2013 lebih berperan dalam hal penanaman karakter.

SD My Little Island memiliki yang namanya CSI *department*, yang mana merupakan tim konselor sekolah yang mempunyai tugas menjadi konselor sekolah dan menjadi pengembang diri siswa-siswi. CSI hampir sama dengan

BK yang ada pada sekolah umumnya, akan tetapi CSI mempunyai sistem tersendiri mengenai penanaman karakter. Mereka mempunyai program-program tersendiri beda dengan program sekolah, posisi CSI juga penting di sekolah karena CSI juga menjadi penyambung antara murid, orang tua, guru, dan sekolah. Adapun program-program CSI adalah sebagai berikut, *daily bread*, sholat dhuha, do'a pagi, *dairy journal*, *responsibility check*, gosok gigi, air minum, dan pendampingan anak ABK. Selain program-program tersebut ada pula pembiasaan-pembiasaan yang juga turut berperan dalam penanaman karakter dalam aktivitas di sekolah.

Fungsi dari pendidikan karakter menurut Pupuh Fathurrohman ada tiga yakni pengembangan, perbaikan dan penyaring. Pengembangan yang maksud adalah pengembangan potensi peserta didik, seperti pengembangan perilaku yang lebih baik, mempunyai sikap yang dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan dalam hal memperkuat pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih baik atau bermartabat. Penyaring, menyaring karakter bangsa Indonesia dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.¹¹¹ Sesuai dengan fungsi pendidikan karakter, program dan pembiasaan yang ada di SD My Little Island mempunyai fungsi yang sama. Program dan pembiasaan tersebut sebagai wadah untuk peserta didik dalam pengembangan diri, memberikan pembiasaan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

¹¹¹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung, PT Refika Aditama, 2013) hlm97

Selain fungsi, pendidikan karakter juga memiliki tujuan yakni mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sesuai dengan karakter bangsa yang religius, mengembangkan potensi kalbu atau naluri peserta didik sebagai manusia, warga negara yang mempunyai nilai-nilai karakter bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggungjawab kepada generasi penerus, menjadikan peserta didik manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan, rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹¹²

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter, hasil dari program dan pembiasaan yang dilaksanakan di SD My Little Island terlihat dari perilaku dan sikap yang dilakukan siswa-siswi. Dalam hal religius, siswa-siswi melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran melalui pembiasaan sholat duha, do'a pagi, sholat berjamaah, dsb. Memunculkan sikap mandiri melalui pembiasaan dan program membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah, mempunyai tanggung jawab dengan *responsibility check*, *outbond* dsb. Dalam hal nasionalis, seperti upacara, pramuka, memperingati hari-hari besar nasional, dsb. Memunculkan nilai integritas, menghargai perbedaan dengan membantu anak ABK melalui program pendampingan anak ABK, *dairy journal*, dsb. Dalam hal gotong royong, melalui program dan pembiasaan membersihkan kelas sebelum pulang sekolah, memanggil kakak atau adik, berkata terimakasih, maaf dan tolong.

¹¹² Pupuh Fathorrohman, *Op.cit.*, hlm. 97-98

Kegiatan program dan pembiasaan yang telah dilakukan peserta didik akan dievaluasi setiap bulannya sesuai dengan tema dan subtema nilai karakter yang diterapkan. Evaluasi ini berupa rapor dan penghargaan. Rapor di SD My Little Island disebut dengan *CSI Report* didalam terdapat penilaian dan perkembangan peserta didik dalam satu bulan tersebut. Kemudian penghargaannya disebut dengan *CSI Reward*, yaitu penghargaan yang akan diberikan kepada peserta didik, misalnya pada bulan ini subtema yang digunakan adalah ketaatan. Guru CSI akan bertanya ke setiap kelas I, II, III, IV, V, dan VI untuk mencari siswa-siswi yang rajin datang lebih awal pada bulan tersebut. Selain itu, data *CSI Reward* juga diambil dari *CSI Report*. Kemudian foto anak tersebut akan di pasang di kantor bukan hanya foto yang dipasang siswa-siswi tersebut akan mendapatkan sertifikat penghargaan.

Melalui *CSI Reward* dan *CSI Report*, orang tua dan guru bisa melihat perkembangan peserta didik setiap bulannya, bukan hanya setiap kenaikan kelas saja. Khususnya orang tua menjadi lebih mengetahui perkembangan anaknya lebih detail. Jikalau, anak tersebut memiliki masalah sikap orang tua juga ikut andil dalam perubahan sikap yang lebih baik melalui *CSI Report*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas bahasa inggris kelas VB (lima) pada tanggal 8 Januari sampai 9 Januari 2019 dan hasil observasi penelitian di kelas V-A pada mata pelajaran IPA pada tanggal 27 Mei 2019 dan 28 Mei 2019, dapat dilihat nilai-nilai karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran tersebut sebagai berikut :

Observasi dilakukan pada tanggal 8 Januari 2019 di kelas V-B mata pelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan awal

1. Guru datang tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran pada jam 13.00 WIB (*nilai yang ditanamkan : disiplin*)
2. Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a sesuai dengan agama masing-masing. (*nilai yang ditanamkan : religius, santun, peduli, menghargai perbedaan*)
3. Guru mengabsen siswa-siswi yang hadir dan yang tidak hadir (*nilai yang ditanamkan : disiplin*)
4. Guru menanyakan liburan yang telah dijalani siswa-siswi (*nilai yang ditanamkan : peduli*)
5. Guru mengingatkan kembali mengenai peraturan yang ada di dalam kelas (*nilai yang ditanamkan : disiplin dan peduli*)
6. Guru menjelaskan apa yang dipelajari, KI/KD, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam 1 chapter. (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, peduli*)

Kegiatan inti

7. Guru memberikan rangsangan ke siswa dengan menanyakan mitos-mitos yang pernah didengar di lingkungan sekitarnya. (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, kreatif, peduli lingkungan*)

8. Guru menanyakan apa yang dimaksud dengan mitos berdasarkan pengetahuan peserta didik (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, kreatif, percaya diri, saling menghargai*)
9. Guru menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan mitos dan dengan memberikan contoh budaya yang ada di luar negeri
10. Guru meminta siswa untuk memberikan pendapat mengenai contoh budaya yang ada di luar negeri (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, kreatif, percaya diri, global pespective*)
11. Guru meminta siswa untuk membaca teks berbahasa inggris mengenai mitos yang ada di Indonesia pada buku siswa. (*nilai yang ditanamkan : gemar membaca, tekun*)
12. Guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk membaca teks tersebut. (*nilai yang ditanamkan : percaya diri, berani, mandiri*)
13. Guru mengkoreksi pelafalan bahasa inggris dari setiap siswa dan membenarkan jika ada yang salah dalam pelafalan. (*nilai yang ditanamkan : percaya diri, jujur, saling menghargai*)
14. Guru meminta siswa-siswi untuk mengerjakan soal yang ada di buku siswa. (*nilai yang ditanamkan : mandiri, tekun, kerja keras*)
15. Siswa-siswi yang sudah selesai diminta untuk membaca kembali teks yang ada di buku siswa (*nilai yang ditanamkan : memanfaatkan waktu luang, mandiri*)

Penutup

16. Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan (*nilai yang ditanamkan : kritis, kerjasama*)
17. Guru memberikan komentar positif dan membangun mengenai pembelajaran hari itu (*nilai yang ditanamkan : menerima kekurangan dan kelebihan, syukur, jujur*)
18. Setelah itu guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa-siswi untuk pertemuan selanjutnya dan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. (*nilai yang ditanamkan : tanggung jawab*)
19. Guru mengakhiri kelas dengan pengucapan salam dan berdo'a sesuai agama masing-masing. (*nilai yang ditanamkan : religius, santun*)

Observasi pada tanggal 9 Januari 2019 di kelas V-B mata pelajaran bahasa inggris.

Kegiatan awal

1. Guru memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal. (*nilai yang ditanamkan : disiplin, tekun*)
2. Guru memulai dengan salam dan berdo'a sesuai dengan agama masing-masing. (*nilai yang ditanamkan : religius, santun, peduli, menghargai perbedaan*)
3. Guru meminta siswa-siswi untuk mengeluarkan tugas yang diminta pada pertemuan sebelumnya.
4. Guru berkeliling untuk mengecek tugas semua siswa-siswi (*nilai yang ditanamkan : jujur, percaya diri, mandiri*)

Tiba-tiba ada seorang siswa yang melemparkan tempat pensil ke teman yang lain. Respon guru bukannya langsung memarahi anak tersebut akan tetapi, guru memberikan respons yang berbeda. Guru memanggil anak yang melempar tempat pensil tersebut ke meja guru kemudian memberikan penjelasan mengenai bagaimana jika ada orang lain yang melakukan hal yang sama kepada anak tersebut dan memberikan contoh lain bagaimana jika yang dilempar adalah makanan, apakah itu hal baik atau buruk. Guru memberikan penjelasan dengan nada tenang dan tidak bernada tinggi, seperti layaknya sedang mengobrol.

(nilai yang ditanamkan : religius, tanggung jawab, peduli, disiplin, menerima kesalahan)

5. Guru meminta siswa tersebut untuk mempraktekan cara yang benar bagaimana memberikan sesuatu ke orang lain. *(nilai yang ditanamkan : pemaaf, peduli, tanggung jawab)*
6. Kemudian meminta maaf ke teman yang dilempar tempat pensil tadi. *(nilai yang ditanamkan : pemaaf, peduli, tanggung jawab)*

Kegiatan inti

7. Pembelajaran berlanjut, guru meminta siswa-siswi untuk mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya. *(nilai yang ditanamkan : jujur, tanggung jawab)*
8. Guru meminta siswa untuk membaca teks seperti pada pertemuan sebelumnya, dibaca secara bergantian dan dikoreksi pelafalannya. *(nilai yang ditanamkan : gemar membaca, tekun)*

9. Guru dan siswa secara bersama-sama mengoreksi satu persatu soal yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. (*nilai yang ditanamkan : jujur, kritis, percaya diri*)
10. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai jawaban dari soal yang kurang dipahami. (*nilai yang ditanamkan : analitis, kritis, percaya diri*)

Penutup

11. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pada hari tersebut (*nilai yang ditanamkan : kritis, kerjasama*)
12. Guru memberikan komentar positif atas kejadian yang terjadi, dan membangun semangat siswa-siswi (*nilai yang ditanamkan : syukur, menerima kekurangan dan kelebihan, santun*)
13. Guru memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang (*nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, mandiri*)
14. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama sesuai dengan agama masing-masing (*nilai yang ditanamkan : religius, saling menghargai, santun*)

Observasi dilakukan pada tanggal 27 Mei 2019 di kelas V-A mata pelajaran IPA (*science*)

Kegiatan awal

1. Guru datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. (*nilai yang ditanamkan : disiplin, tekun*)

2. Kemudian guru memberikan salam dan berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing. (*nilai yang ditanamkan : religius, santun, peduli, menghargai perbedaan*)
3. Guru mengabsen siswa-siswi yang hadir dan yang tidak hadir. (*nilai yang ditanamkan : disiplin*)
4. Selanjutnya, guru menjelaskan apa yang dipelajari dalam pertemuan tersebut. (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, peduli*)

Kegiatan inti

5. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan soal-soal yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya
6. Guru dan siswa membahas satu-persatu soal IPA.
7. Guru meminta setiap siswa bergiliran untuk membaca dan menjawab soal. (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, percaya diri*)
8. Setelah pembahasan soal selesai, guru mengajak siswa untuk merefleksikan diri dengan menonton film yang berjudul "Di Timur Matahari"
9. Guru meminta siswa untuk menuliskan judul film, tokoh, karakter tokoh, alur dsb di buku tugas masing-masing. (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, kritis, percaya diri, mandiri*)

Penutup

15. Setelah itu, guru bersama siswa-siswi membuat kesimpulan bersama sambil mengulas kembali materi yang telah dipelajari. (*nilai yang ditanamkan : kritis, kerjasama*)

10. Guru memberikan sebuah game kuis yang berjudul “*boys beat the girls*”. game ini tentang melengkapi huruf-huruf agar menjadi kata yang lengkap. Materinya mengenai pembahasan soal-soal yang sudah dibahas. Dalam permainan ini dimenangkan oleh kelompok perempuan. Kelompok laki-laki tidak percaya dengan kekalahnya. Kemudian guru menjelaskan secara singkat mengenai emansipasi wanita dengan memberikan contoh-contoh emansipasi wanita di berbagai hal di berbagai negara (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, percaya diri, kerjasama, mandiri, global perspective*)
11. Guru memberikan komentar positif dan membangun semangat siswa-siswi. (*nilai yang ditanamkan : syukur, menerima kekurangan dan kelebihan, santun*)
12. Guru memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang. (*nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, mandiri*)
13. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama-sama sesuai dengan agama masing-masing (*nilai yang ditanamkan : religius, saling menghargai, santun*)

Observasi dilakukan pada tanggal 27 Mei 2019 di kelas V-A mata pelajaran IPA (*science*)

Kegiatan awal

1. Guru memberikan salam dan berdo’a sesuai dengan agamanya masing-masing. (*nilai yang ditanamkan : disiplin, tekun*)

2. Guru mengabsen siswa-siswi yang hadir dan yang tidak hadir. (*nilai yang ditanamkan : disiplin*)
3. Guru menjelaskan apa yang dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan. (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, peduli*)

Kegiatan inti

4. Guru membagi kelompok dalam jumlah 4-5 orang per kelompok (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, kerjasama, percaya diri, mandiri*)
5. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan (*nilai yang ditanamkan : peduli*)
6. Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dengan kelompoknya (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, kerjasama, peduli*)
7. Guru mengingatkan dan memberikan nasihat kepada anak yang hanya bermain tidak membantu teman satu kelompoknya. (*nilai yang ditanamkan : peduli*)
8. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kata-kata yang sulit untuk dimengerti. (*nilai yang ditanamkan : partisipatif, kritis, percaya diri*)
9. Guru memberikan petunjuk jawaban yang kemudian diartikan sendiri menurut siswa tersebut. (*nilai yang ditanamkan : kritis, mandiri*)
10. Setelah semua selesai mengerjakan, guru meminta siswa-siswi mengambil buku *diary journal* untuk menulis kegiatan yang baru saja mereka selesaikan. (*nilai yang ditanamkan : gemar menulis, mandiri*)

Penutup

11. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. (*nilai yang ditanamkan : kritis, kerjasama*)
12. Guru memberikan komentar positif dan membangun semangat siswa-siswi. (*nilai yang ditanamkan : syukur, menerima kekurangan dan kelebihan, santun*)
13. Guru memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang. (*nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, mandiri*)
14. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama sesuai dengan agama masing-masing (*nilai yang ditanamkan : religius, saling menghargai, santun*)

Maka dapat disajikan bagan temuan sebagai berikut:



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus masalah yang diajukan dan temuan penelitian beserta pembahasannya, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter

Pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter kedua kurikulum tersebut tidak sepenuhnya terintegrasi. Kurikulum cambrige mempunyai “*Global Perspective*” yang menanamkan pembelajaran budaya dunia melalui proses pembelajaran yang tergantung guru dalam penyampaianya tidak ada nilai yang mendetail. Sedangkan kurikulum 2013 mempunyai nilai karakter yakni (Penguatan Pendidikan Karakter) PPK (religi, mandiri, gotong royong, integritas, nasionalis) yang ditanamkan pada proses pembelajaran, pembiasaan dan pada program-program yang ada.

2. Peran integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter

Peran dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter yakni kurikulum cambridge hanya berperan lebih sedikit dalam penanaman karakter karena kurikulum cambridge memiliki “*global prespective*” yang secara umum tidak mendetail tentang nilai karakter suatu

budaya tertentu. Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting dikarenakan kurikulum 2013 mempunyai PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) sebagai pedoman dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya Indonesia. Ditambah lagi dengan adanya CSI *department* yang dimiliki SD My Little Island memiliki peran penting dalam penanaman karakter siswa-siswi di sekolah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, agar tetap selalu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada setiap kegiatan sekolah, program-program sekolah, pembiasaan siswa-siswi, dsb. Sehingga nilai-nilai karakter generasi selanjutnya mempunyai karakter yang lebih baik.
2. Bagi guru, agar selalu memberikan pengajaran yang baik dan berkualitas dengan memberikan suri tauladan yang patut untuk dicontoh. Sehingga siswa-siswi bisa melihat contoh perilaku yang baik dan bisa menirunya.
3. Bagi peneliti, dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, maka peneliti membutuhkan saran yang membangun baik dari pembaca, pihak sekolah, atau siapapun.

Daftar Rujukan

- At-Taubany Badar Ibnu Trianto dan Suseno Hadi. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana
- Arismantoro (ed). 2008. *Tinjaun Berbagai Aspek Charater Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Arikunto, Suharsimin.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anggoro, Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Al-Quran dan terjemahannya. 2007. Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema
- Budhiman, Arief. 2019. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, (<http://www.cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id>, diakses 7 Januari 2019 jam 21.46 WIB)
- Barnawi dan Darajat, Jajat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cambridge Internasional Examinations, 2019 “*Implementing the Curriculum with Cambridge: A Guide for School Leaders*”, (<https://www.cambridgeinternational.org>, diakses 6 Januari 2019 jam 14:35 WIB)
- Cambridge International Examination, (<http://www.cie.org.uk>, diakses Selasa 25 Desember 2018 jam 22:50 WIB)
- Dokumen SD My Little Island Malang pada tanggal 31 Juli 2019
- Fathurahman, Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Garmo, John, 2013. *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, Jakarta: Kesaint Blanc
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan*. Malang: UMM Pres
- Iswandarti, Peny. 2014. *Siap Menyongsong kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

- Kasiram, Muhammad. 2010. *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian*. Malang, UIN-Maliki Press
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kridalaksana, Harimurti, 2011. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurniawan, Hendy Bagus Achmad. 2018. *Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII Di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo*, Skripsi, jurusan PMIPA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019. *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter : Senang Belajar di Rumah Kedua*, (<http://www.cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id> diakses 7 Januari 2019 jam 21.42 WIB)
- Mulyasa, 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Masruroh, Latiful. 2016. *Pendidikan Karakter Prespektif Surat Luqman ayat 12-19 dan Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Samudra Biru.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruktif Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurprasetio, Bonita J. 2013. *Pegembangan Kurikulum Tematik Berstandar Sertifikasi Cambridge Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Tesis, Jurusan Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nazir, Moh.. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Observasi, pada tanggal 9 Januari 2019
- Observasi kelas VB, pada tanggal 8 dan 9 Januari 2019
- Observasi kelas VA, pada tanggal 27 dan 28 Mei 2019

- Pengelola Web Kemendikbud, 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*, (<https://www.kemdikbud.go.id>, diakses pada 4 Desember 2018 jam 20.20 WIB)
- Puspita, Indah Ayu. 2015. *Manajemen Pembelajaran Workbook dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium UM Kota Malang dan Kota Blitar*, Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
- Pupuh Fathorrohman, 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama
- Prastowo Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Raco, R.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodo Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suharsaputa, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Usia Dini TK/RA dan anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Prenada Media Group
- Wawancara dengan Pak Dino Wakil Kepala Kurikulum di SD My Little Island Malang
- Wawancara dengan Bu Rurik Kepala Sekolah SD My Little Island Malang
- Wawancara dengan Bu Yurike Kepala Divisi SD CSI di SD My Little Island Malang
- Wawancara dengan Aisyah murid kelas V SD My Little Island Malang

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

Fokus penelitian	Instrumen Wawancara
Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam penanaman karakter di SD Little Island Malang?	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge - Penanaman karakter dengan dua kurikulum - Program sekolah dalam penanaman karakter
Bagaimana peran integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge untuk menanamkan karakter di SD Little Island Malang?	<ul style="list-style-type: none"> - Peran kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge dari segi penanaman karakter - Model kurikulum yang digunakan sekolah

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Mengapa sekolah SD My Little Island menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum cambridge?
2. Bagaimana proses integrasi dari kedua kurikulum tersebut ?
3. Sejak kapan sekolah mulai menggunakan dua kurikulum tersebut ?
4. Bagaimana pendapat sekolah, mengenai PPK yang ada di kurikulum 2013 sedangkan di kurikulum cambridge sendiri tidak ada hal seperti itu ?
5. Bagaimana pendapat sekolah mengenai pelaksanaan nilai PPK yang diterapkan di sekolah ?
6. Bagaimana pendapat sekolah dengan adanya CSI di SD My Little Island ? apakah CSI cukup berperan dalam penanaman karakter di SD My Little Island ?
7. Menurut pihak sekolah, apakah CSI sudah melaksanakan tugasnya dengan baik ?

B. Waka Kurikulum

1. Apa model kurikulum yang digunakan sekolah ?
2. Bagaimana cara implementasi dari kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dari pembelajarannya?
3. Apakah dalam mengimplementasikan kedua kurikulum tersebut full terintegrasi atau hanya hal-hal tertentu saja ?
4. Bagaimana bentuk integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge ? apakah berupa program atau yang lain? Jika berbentuk program, program apa saja yang ada ?
5. Apakah ada program atau kegiatan siswa yang terdapat nilai-nilai karakter yang ada di dalam PPK ?

6. Bagaimana hasil dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge khususnya di penanaman karakter?
7. Apakah dalam pengintegrasian kedua kurikulum tersebut memiliki pengaruh terhadap penanaman karakter?
8. Bagaimana peran dari kedua kurikulum tersebut dalam penanaman karakter ? apakah setiap kurikulum memiliki peran sendiri-sendiri?
9. Apakah indikator dan kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran hanya memakai dari kurikulum 2013 atau kurikulum cambridge juga berperan?
10. Apakah ada yang menghubungkan antara kedua kurikulum tersebut dalam penanaman karakter di sekolah?
11. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan pihak luar ? jika ada, dalam bidang apa saja ?

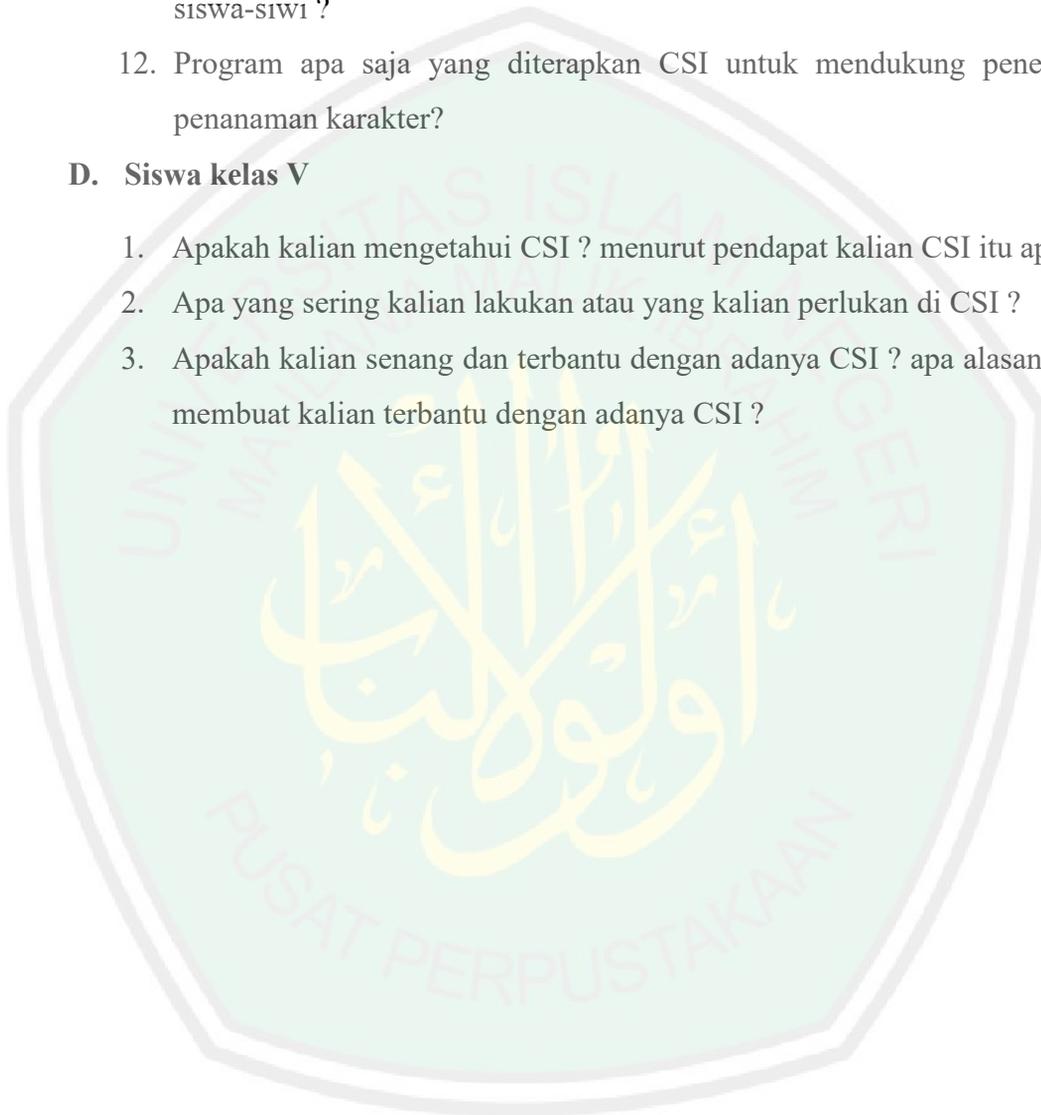
C. CSI

1. Bagaimana latar belakang munculnya CSI di SD My Little Island ?
2. Kenapa sekolah memilih CSI sebagai panduan dalam penanaman karakter ?
3. Bagaimana pendapat pihak sekolah, mengenai program yang ada di dalam CSI ?
4. Bagaimana cara kerja CSI di SD My Little Island ?
5. Apa saja peran CSI di SD My Little Island ?
6. Apakah CSI mempunyai nilai-nilai (karakter) sendiri ? Apakah ada penggabungan nilai-nilai pada PPK dengan yang diterapkan CSI ?
7. Bagaimana hasil dari program-program yang telah dilakukan? Apakah telah memperlihatkan keberhasilan program penanaman karakter ?
8. Bagaimana cara mengevaluasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan ke siswa-siswi ?
9. Menurut pihak sekolah, apakah orang tua terbantu dengan adanya CSI di SD My Little Island ?

10. Menurut pihak sekolah, apakah para orang tua dan siswa-siswi memahami apa itu CSI, peran CSI dan sudah memanfaatkan CSI dengan baik ?
11. Bagaimana pengelolaan atau sistem dalam penilaian karakter siswa-siswi ?
12. Program apa saja yang diterapkan CSI untuk mendukung penerapan penanaman karakter?

D. Siswa kelas V

1. Apakah kalian mengetahui CSI ? menurut pendapat kalian CSI itu apa?
2. Apa yang sering kalian lakukan atau yang kalian perlukan di CSI ?
3. Apakah kalian senang dan terbantu dengan adanya CSI ? apa alasan yang membuat kalian terbantu dengan adanya CSI ?



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Sumber : Pak Dino Waka Kurikulum SD My Little Island Malang

Pewawancara : Asmaul Khusnia

Tempat : Kantin SD My Little Island Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa model kurikulum yang digunakan sekolah ?	Kami saat ini mengaplikasikan yang namanya MINE 4.0 sendiri <i>my little island intergrated national exellency</i> yang mana kurikulum ini 70 % kami digunakan adalah kurikulum cambridge kemudian 30% adalah dari kurikulum nasional. 30% dalam hal ini bukan hanya dalam artian matapel tetapi ada ha-lhal lain yang kami cakup termasuk program PPK ada program literasi kami menjadikan ada 3 yakni <i>reading time</i> , <i>shareing time</i> , dan <i>daily journal</i> . Nah dalam satu kesatuan ini itu kami tidak hanya unggul dalam bidang akademik tapi juga unggul dalam penguatan karakter mereka. Kalau 70% di cambridge itu apa aja pak? 70% itu ada yang namanya <i>curiculum frame work</i> itu dari cambrideg mencakup 3 matpel yaitu ipa, matematika, inggris.
2.	<p>Bagaimana cara implementasi dari kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dari pembelajarannya?</p> <p>Apakah dalam pengintegrasian kedua kurikulum tersebut memiliki pengaruh terhadap penanaman karakter?</p> <p>Bagaimana peran dari kedua kurikulum tersebut dalam penanaman</p>	<p>Kalau kurikulum cambridge sendiri kami sudah memiliki <i>curiculum frame work</i> artinya semua aspek dalam bidang mulai dari cakupan kurikulum sendiri sampai ke pengembangan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas itu kami sudah mengadopsi langsung dari cambridge guru hanya mengembangkan ya baru kalau yang kurikulum 2013 kami mengambil 3 matpel inti yakni pendidikan agama, bahasa indonesia dan juga PPKn dengan tambahan matpel yang lain nya seperti <i>social study</i> atau ips terus kemudian ada seni budaya dan yang lainnya. Untuk implementasi yang kurikulum 2013 itu memang kami mengambil KI/KD nya. Jadi KI/KD nya kami ambil sebagai</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	karakter ? apakah setiap kurikulum memiliki peran sendiri-sendiri?	acuan akan tetapi kami tidak mengikuti tematik sesuai dengan pemerintah punya jadi kami pisahkan permata pelajaran tidak menjadi satu kesatuan yang utuh. Seperti tematik saat ini. Kelas 1-kelas 6 tidak ada tematik. Terus kalau mengimplemtasi kedua kurikulum full-terintegrasi atau ada pembagaian sendiri-endiri. Oke yang menjadi inti ada kurikulum cambridge artinya di kurikulum cmabridge sendiri menjadi dasar kurikulum kami kemudian baru diikuti yang kami sebutkan menjadi suplemen itu misalnya di kurikulum kambridge ada matematika di kurikulum 2013 matematika bagaimana korelasinya, korelasi nya adalah kami ambil cambridge dulu kemudian yang tidak tercover di cambridge maka kami masukkan dari kurikulum 2013 nah cakupannya seperti itu tetapi kalau inggris sendiri karena di kurikulum 2013 tidak ada sehingga kami berdiri sendiri sama dengan bahasa Indonesia, agama, PPKn. karena di cambridge tidak mengampu kami mengambil dari kurikulum 2013.
3	Apakah dalam mengimplementasikan kedua kurikulum tersebut full terintegrasi atau hanya hal-hal tertentu saja ?	ful terintegrasi.
4	Bagaimana bentuk integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge ? apakah berupa program atau yang lain? Jika berbentuk program, program apa saja yang ada ?	Kalau program sih jadi gini kita ambil sih satu pembelajaran di kelas sebagai inti jelas yang kedua adalah proyek proyek ini cakupnya luas tidak hanya dalam cakupan tertentu saja bisa jadi dalam 1 proyek terdapat 1 2 3 mata pelajaran jadi satu contohnya misalnya kita pergi ke splindid disana belajar tentang sains tentang ipa tapi mereka juga belajar tentang <i>social study</i> dimana tentang keberagaman di pasar istilahnya kehidupan orang pasar itu seperti apa itu yang dinamakan proyek nah sehingga <i>maincourt</i> tetep ada di pengembangan dikelas peringatan hari besar keagamaan atau nasional itu juga menjadi sarana pembelajaran anak, itu juga menjadi

No.	Pertanyaan	Jawaban
5	Apakah ada program atau kegiatan siswa yang terdapat nilai-nilai karakter yang ada di dalam PPK ?	<p>integrasi.</p> <p>Oh Kegiatan nilai karakter saat ini sekolah mempunyai CSI <i>department</i>, memang posisinya hampir sama dengan BK di sekolah pada umumnya jadi memang programnya adalah pedidikan penguatan karakter satu program 1 <i>daily breathe</i> itu dilaksanakan setiap pagi itu memang programnya adalah doa bersama kalau muslim ada sholat duha yang lain doa bersama kemudian pada saat pringatan hari besar keagamaan itu selalu mengadakan jadi tujuannya tidak untuk agama tertentu karna di sekolah ini adalah sekolah multireligion untuk mengajarkan anak-anak bertoleransi untuk agama yang lain disamping program tersebut ada juga ada misalnya program gosok gigi makan habis siang harus habis tujuannya bukan untuk tujuan secara material tetapi untuk penguatan karakter anak-anak untuk bertanggung jawab atas apa yang dia makan tidak menyiapkan makan dari program program tersebut itu yang menjadi penguatan karakter karena karakter itu akan sangat baik ketika itu menjadi kebiasaan bukan hanya sekedar teori.</p>
6	Bagaimana hasil dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge khususnya di penanaman karakter?	<p>Kalau dari segi penguatan karakter memang untuk kurikulum 2013 itu lebih komplek lebih banyak eh hal yang bisa ditingkatkan karena kurikulum 2013 sendiri kan memang kurikulum buatan atau yang diaplikasikan di Indonesia sedangkan cambridge sendiri kan secara global dan diaplikasikan oleh hampir di seluruh dunia itu ada yang mengadopsi untuk kurikulum cambridge sehingga memang untuk penguatan atau hasil itu memang lebih banyak dari kurikulum 2013 untuk PPK nya kalau misal nya kita bisa bagi rana akademis dari cambridge untuk PPK nya dari kurikulum 2013.</p>
7	Apakah indikator dan kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran hanya memakai dari kurikulum	<p>Kalau kita ambil dari dua-duanya sih. Kalau di cambridge juga ada tapi hanya sedikit ya sedangkan kalau di kurikulum 2013 itu ada KI 1 KI 2 itu sudah penanaman karakter semua karena aspek religius dan sosial nah</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	2013 atau kurikulum cambdrige juga berperan?	maka dari itu KI/KD indikator dari kurikulum 2013 yang lebih mudah diserap.
8	Apakah ada yang menghubungkan antara kedua kurikulum tersebut dalam penanaman karakter di sekolah?	K13 lebih dominan ya karena <i>however</i> kita hidup di indonesia kurikulum yang tau Indonesia yang tau kan indonesia jadi itu yang lebih kuat
10	Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan pihak luar ? jika ada, dalam bidang apa saja ?	Dalam bidang humas seperti <i>workshop</i>



Transkrip Wawancara

Sumber : Ibu Yurike CSI bagian SD SD My Little Island Malang

Pewawancara : Asmaul Khusnia

Tempat : Ruang CSI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana latar belakang munculnya CSI di SD My Little Island ?</p> <p>Kenapa sekolah memilih CSI sebagai panduan dalam penanaman karakter ?</p> <p>Bagaimana pendapat pihak sekolah, mengenai program yang ada di dalam CSI ?</p>	<p>Karena sekolah ini juga bisa inginnya menumbuhkan karakter anak yang baik gitu jadi tahun 2014 pertama kali dibentuklah CSI dengan harapan dia memiliki karakter-karakter yang bisa diajarkan ke anak-anak kegiatan-kegiatan yang bisa diajarkan ke anak itu hmm yang bisa berpengaruh untuk ke karakternya anak jadi bisa hmm kasarnya jantungnya sekolah itu di CSI jadi kita itu ada di tengah antara sekolah guru yayasan guru dan orangtua jadi kita berputar gitu jadi apa yang yayasan mau tentang karakter anak kita lihat karakter anaknya terbentuk apa yang harus guru-guru harus melakukan untuk anak seperti itu.</p> <p>Tanya CSI itu dari mana ?</p> <p>Kalau CSI itu dari mana saya juga tidak tau pasti, ketua yayasan yang tiba-tiba yang membuat CSI mengadaptasi dari anatikal dilihat bagus syukur nya disini berjalanya juga sesuai</p>
2	<p>Bagaimana cara kerja CSI di SD My Little Island ?</p>	<p>Kita mengaplikasinya setiap hari anak-anak itu ada waktu dengan guru kelasnya masing-masing jadi saya mempunyai kurikulum seperti ini kita kan punya <i>lesson plan</i> harian saya trainingkan ke gru-guru kelas dan mereka menjalankan ke anak-anak dan itu kan temanya per tahun jadi satu itu mempunyai tema besar nanti ada per subtema tiap beberapa bulan ganti jadi kayaknya tahun pelajaran 2018-2019 kita temanya <i>integrity</i>. Tentang <i>integrity</i> itu ada <i>honest</i> atau jujur ada tulus atau <i>sincerrity</i> terus ada <i>fair</i> adil ada <i>smart</i> kecerdasan sama ada penerimaan atau <i>acceptense</i> nah itu kita ajarkan ke guru-guru setiap pergantian tema</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>kita trainingkan dan setiap harinya mereka ajarkan di dalam kelas entah itu ada <i>game</i> film atau mengerjakan <i>worksheet</i> atau misalnya refleksi macem-macem lalu setelah itu kita juga misalnya anak-anak yang bermasalah kita memiliki alur penanganan siswa jadi setiap harinya di kelas itu selalu ada catatan anekdot dari catatan anekdot itu kita bisa melihat anak yang bermasalah itu siapa karena catatan anekdot harus diisi setiap hari oleh guru yang mengajarkan di kelas itu jadi misalnya si A dia bermasalah kita lihat beberapa hari ini dia kok bikin masalah terus ya hari ini ninju temenya hari ini mukul temenya kita lihat kalau anak ini bermasalah kita konfirmasi ke gurunya atau gurunya langsung bilang miss anak ini beberapa hari ini berturut turut bikin masalah loh nah itu kita langsung adakan ada lembar <i>form</i> masalah siswa guru diminta untuk mengisi data masalahnya apa datanya dari mana setelah kita lakukan observasi kita panggil orang tua anak ini kurun beberapa hari seperti ini ada masalah apa di rumah misalnya seperti itu setelah konseling konselor akan membuat hasil laporan konseling kemudian kita akan berdiskusi satu tim CSI apakah perlu ada modifikasi perilaku untuk anak ini kalau memang diperlukan untuk memodifikasi perilaku kami akan melakukan hal tersebut tapi kalau masalahnya tidak perlu modifikasi perilaku ya kami hanya melakukan pantauan saja nah dari program kita buat itu tadi kita panggil lagi orang tuanya programnya seperti ini kemudian kita laporan setiap bulannya jadi, orang tua sangat mengerti kalau anaknya ada masalah di skala berat dan berkoordinasi dengan orang tua. Untuk programnya dibawah sama temennya miss yurike. Karna tidak semua anak yang dibuatkan seperti itu. Di sekolah kami juga ada anak yang berkebutuhan khusus itu juga ada programnya sendiri. Untuk autis sendiri</p>
3	Apa saja peran CSI di SD	Bedanya dengan BK, alur nya hampir sama

No.	Pertanyaan	Jawaban
	My Little Island ?	dengan BK bahasanya juga beda cuma Fungsi nya lebih detail, karna kita tidak hanya menangani karakter anak tapi juga kegiatan-kegiatan yang akan diakan ke anak juga tentang guru juga kita tangani misalnya seperti apa
4	Apakah CSI mempunyai nilai-nilai (karakter) sendiri ? Apakah ada penggabungan nilai-nilai pada PPK dengan yang diterapkan CSI ?	Seperti yyang sudah saya sebutkan CSI mempunyai 10 tema dan beberapa subtema, nilai yang ada di PPK dimasukkan ke dalam nilai-nilai CSI.
5	Bagaimana hasil dari program-program yang telah dilakukan? Apakah telah memperlihatkan keberhasilan program penanaman karakter ?	Jelas kita membentuk karakter siswa yang lebih baik ya kan cuma untuk output yang (ngobrol sama tamu). otomatis tentang perilaku siswa Untuk mendukung itu dengan menunjang ada CSI <i>reward</i> . Jadi setiap bulan guru akan membuat CSI <i>report</i> kita sudah punya point-point tiap bulannya yang akan dinilai apa aja setiap kelas saya akan berunding dengan wali kelas siap yang paling ter, misalnya point berkata jujur, siapa yang paling jujur miss. Di taruh di <i>office</i> dan akan ditempel di papan, berkata sopan, datang pagi, di kasih sertifikat.
6	Bagaimana cara mengevaluasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan ke siswa-siswi ?	Kita evaluasi untuk ke karakter anak kita melihat perkembangan anak kita melihat anak membutuhkan penanganan khusus apakah selama ditangani ada perkembangan ketika ada perkembangan itu yang menjadi evaluasinya tpi tidak hanya berhenti di situ kami akan terus melakukan perkembangan-perkembangan misalnya ada anak yang nakal tapi itu sampai dia tidak sampai nakal lagi melakukan itu lagi kita anggap sudah berubah dan selesai. Tapi untuk yang berkebutuhan khusus tidak akan berhenti. Jadi kita ada program tahunan misal kelas 1 ada program <i>speak delay</i> nanti di tiap akhir tahun pelajaran nanti dieval mana yang tercapai mana yang belum nanti untuk program tahun selanjutnya yang belum tercapai akan dimasukan ke program selanjutnya ditambah program baru.

No.	Pertanyaan	Jawaban
7	Menurut pihak sekolah, apakah orang tua terbantu dengan adanya CSI di SD My Little Island ?	Iya, saya rasa sangat terbantu anak-anak itu membutuhkan pendengar yang baik jadi sekecil masalah anak jadi dengan mungkin bagi orang dewasa itu gak penting disenggol gitu aja dianggap hal yang kecil tapi bagi mereka itu masalah, tapi ketika mendengar dan memberikan solusi atas masalah mereka dan mereka oke miss kita anggap sudah melakukan pelayanan yang baik gitu lo meskipun cuma hanya memecahkan masalah halah masaalh yang kecil tapi bagi mereka itu masalah yang besar
8	apa itu CSI, peran CSI dan sudah memanfaatkan CSI dengan baik ?	Ya untungnya ortu sangat menghargai adanya CSI karena ortu mengaggap saya tiak mampu mendidik anak saya sendiri di jaman seperti ini jadi ortu membutuuhkan peran org lain di sekolah waktu anak saya sebagian besar di sekolah, jadi CSI ini sangat sangat membantu untuk perkembangan karakter anak.
9	Menurut pihak sekolah, apakah para orang tua dan siswa-siswi memahami apa itu CSI	Tentu orang tua memahami
10	Bagaimana pengelolaan atau sistem dalam penilaian karakter siswa-siwi ?	Kalau CSI <i>reward</i> itu diambil dari CSI <i>report</i> jadi CSI <i>report</i> dicantumkan bersama dengan rapor bulanan anak-anak jadi di bawah ada kolom sendiri berisi kan CSI <i>report</i> jadi akan dengan di centang gitu.
11	Apa saja program CSI di SD My Little Island ?	Program di CSI kami memiliki beberapa prgram untuk di sd yang pertama itu program air minum jadi kita membedakan botol yang harus dibawa <i>primary</i> 1 n 2 3 n 4 5 6, kls 1,2 500 ml 34 7500 56 1000 ml itu minimal. Mislany lebih juga gak pa” tapi kami memberikan tanggung jawab untuk menghbiskan saat pulang sekolah kecuali ada ekstra. Kemudian ada program gosok gigi jadi setelah <i>lunch</i> itu mulai dari jam 1 kita memberikan waktu untuk sikat gigi kemudian program <i>responsibility</i> cek jadi kami membuat <i>form</i> atau jurnal untuk wali kelas. Yang ngsi jadi mereka harus mengecek anak-anak untuk yang kelas 1 dan 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>didampingi sama wali kelas mengecek <i>tea time</i> nya sudah habis <i>lunch</i>nya sudah habis lokernya sudah bersih atau rapi. Mereka centang sendiri kls 3,4,5, dan 6. anak kls 1 dan 2 yang bilang ke wali kelasnya. Untuk melatih kejujuran anak. Kemudian program pendampingan untuk anak ABK. Program di sesuaikan dengan kemampuan anak.</p> <p>Beda <i>dairy journal</i>, untuk bercerita kesuitannya apa apa yang harus dilakukan. Kelas 5 dan 6</p> <p>Kemudian <i>daily breathe</i>, muslim sholat duha, kriter dan khatolik renungan pagi doa pagi, hindu doa masing sesuai agama masing waktunya 30 menit, bertujuan untuk membiasakan anak-anak berdoa dalam memulai kegiatan dengan beribadah.</p> <p>Yang <i>dairy</i>, yang cek itu besar f4 sudah ada nama anak <i>tea time</i> tinggal di centang Untuk <i>lunch</i> program sekolah, makan harus habis program bersama</p>

Transkrip Wawancara

Sumber : Aisyah kelas V-B
 Pewawancara : Asmaul Khusnia
 Tempat : Perpustakaan SD My Little Island Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kalian mengetahui CSI ? menurut pendapat kalian CSI itu apa?	Iya tau, CSI itu tempat untuk bercerita
2	Apa yang sering kalian lakukan atau yang kalian perlukan di CSI ?	Biasanya minta tolong atau cuma tanya-tanya aja
3	Apakah kalian senang dan terbantu dengan adanya CSI ? apa alasan yang membuat kalian terbantu dengan adanya CSI ?	Iya saya terbantu sama CSI, pelajaran jadi menyenangkan. Seneng sama miss Yurike soalnya ada <i>game</i> jadinya tidak membosankan

Transkrip Wawancara

Sumber : Ibu Rurik Herawati Kepala sekolah SD My Little Island Malang
 Pewawancara : Asmaul Khusnia
 Data : melalui whatsapp, dikarenakan ibu kepala sekolah sangat sibuk, sehingga beliau mengirimkan file data saja.

Lampiran 3

Indikator Penanaman Karakter

Berdasarkan buku karangan Pupuh Fathurrohman, AA Suryana dan Fenny Fatriany yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Karakter* dan berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dalam penjelasan yang berjudul *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter : Senang Belajar di Rumah Kedua*, dan berdasarkan nilai-nilai karakter dalam PPK. Dapat di susun indikator sebagai berikut:

Nilai	Indikator
1. Religius	<ul style="list-style-type: none"> ● Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran ● Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah ● Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan ● Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi ● Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus ● Bekerjasama dalam kelompok yang berbeda ● Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik ● Memajang tanda-tanda prestasi ● Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi ● Memelihara lingkungan kelas ● Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas ● Pembiasaan hemat energi ● Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air di setiap ruangan
2. Integritas	<ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki rasa tanggungjawab sebagai warga negara ● Menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas) ● Menyediakan fasilitas penemuan barang hilang dan mengumumkannya
3. Nasionalis	<ul style="list-style-type: none"> ● Memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, lambang Negara, Peta Indonesia, Gambar kehidupan masyarakat Indonesia ● Menggunakan produk dalam negeri ● Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi ● Mendiskusikan hari-hari besar nasional

	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengapresiasi budaya sendiri
4. Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> ● Menghargai, inklusif, kerjasama, solidaritas, empati, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan mempunyai sikap kerelawanan. ● Menghargai semangat kerjasama dan saling membantu menyelesaikan persoalan bersama-sama. ● Seting kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik ● Berempati kepada sesama teman kelas ● Melakukan aksi sosial ● Membangun kerukunan warga kelas
5. Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ● Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri ● Tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan <i>skill</i>, tenaga, pikiran, waktu untuk melakukan atau merealisasikan cita-cita, harapan dan mimpi. ● Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi ● Pelaksanaan tugas piket secara teratur ● Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah ● Mengajukan usul pemecahan masalah ● Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu ● Eksplorasi lingkungan secara terprogram ● Tersedia media komunikasi/informasi ● Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi ● Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, konsideri etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan kerja ● Memiliki pajangan slogan atau motto tentang giat bekerja/belajar ● Membiasakan datang tepat waktu, ● membiasakan mematuhi peraturan ● menggunakan seragam sesuai jadwal

Lampiran 5**Dokumentasi foto**

Gambar 1 Observasi kelas V mata pelajaran bahasa Inggris



Gambar 2 Observasi kelas V mata pelajaran IPA



Gambar 3 Kegiatan doa pagi



Gambar 4 kegiatan sholat dhuha



Gambar 5 Salah satu penilaian



Gambar 6 CSI Reward

Lampiran 6

Lembar Observasi

Observer : Asmaul Khusnia

Tempat : SD My Little Island

Tanggal : 8 Januari 2019

Jam : 09.00-14.00 WIB

Sebelum melakukan observasi peneliti memberikan surat perizinan kepada sekolah SD My Little Island Malang. Setelah memberikan surat izin, peneliti di pertemukan dengan kepala sekolah untuk bercerita tujuan peneliti kenapa memilih penelitian di SD My Little Island. Saat berbincang-bincang dengan kepala sekolah, beliau mengutrakan keinginan juga dalam meneliti *social study* yang ada di sekolah. Setelah itu peneliti bertemu dengan Bu Dini selaku ketua konselor atau CSI. Peneliti berbincang-bincang dengan beliau mengenai karakter yang ada di sekolah. Dari perbincangan tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menarik. Kemudian peneliti diajak berkeliling untuk melihat-lihat keadaan sekolah bersama Pak Dino selaku Waka Kurikulum SD My Little Island.

Peneliti melakukan observasi di kelas V-B dengan mata pelajaran bahasa inggris bersama pak Dino. Pelajaran dimulai dari jam 13.00 dan berakhir pada 13.35 WIB. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat nilai-nilai karakter yang tersampaikan. Setelah observasi dilakukan peneliti membuat janai dengan Pak Dino untuk melakukan observasi lagi di hari esok. Setelah itu, peneliti berpamitan.

Lembar Observasi

Observer : Asmaul Khusnia
Tempat : SD My Little Island
Tanggal : 9 Januari 2019
Jam : 06.30-12.00 WIB

Pada observasi kali ini peneliti dari pagi mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik mulai dari do'a pagi atau sholat duha kemudian aturan sebelum masuk kelas, gosok gigi, dsb. Saat sholat duha dan do'a pagi berlangsung, peneliti bersama Bu Yurike berkeliling melihat satu-persatu peserta didik berdo'a sesuai dengan agama masing-masing. Setelah itu peneliti berkeliling lagi melihat kegiatan makan siang, kantin sehat dsb. Di sela-sela berkeliling peneliti bertanya seputar kegiatan yang sedang berlangsung maupun kegiatan yang akan berlangsung. Peneliti meminta beberapa dokumen ke pihak sekolah mengenai CSI.

Pada jam 10.00 WIB. Pada saat kelas dimulai peneliti memasuki kelas bersama dengan Pak Dino. Kemudian kelas seperti biasanya. Peneliti mengamati dari belakang kelas dan sesekali melihat apa yang dikerjakan peserta didik dan mengabadikan beberapa jepretan foto untuk dokumentasi. Dari observasi ini peneliti menemukan hal yang sama seperti observasi yang sebelumnya yakni saat proses pembelajaran tersampaikan juga nilai-nilai karakter meski tersirat. Setelah mengikuti pelajaran sampai selesai, peneliti berpamitan.

Lembar Observasi

Observer : Asmaul Khusnia
Tempat : SD My Little Island
Tanggal : 27 Mei 2019
Jam : 09.50-11.30 WIB

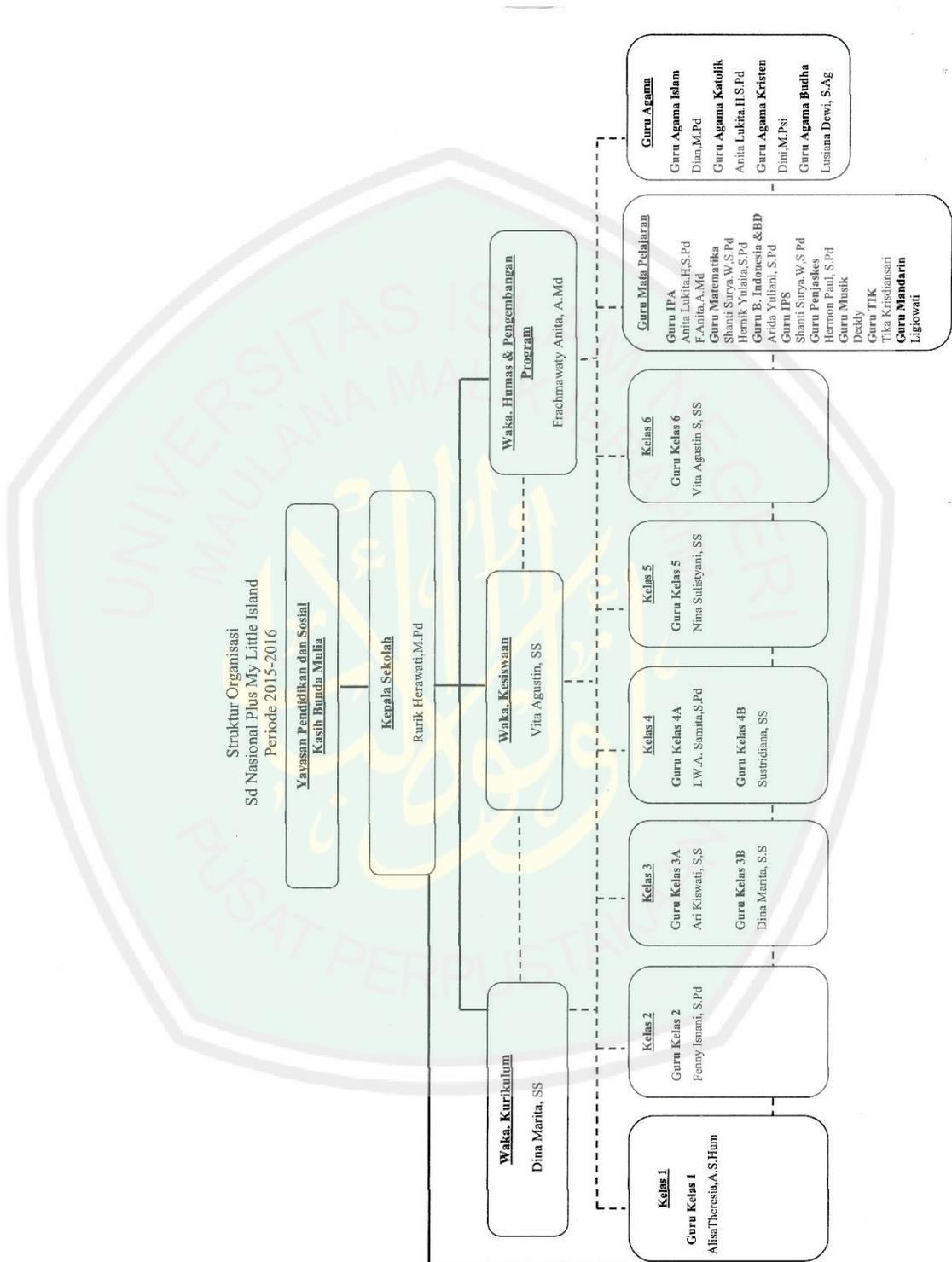
Setelah melakukan praktek kerja lapangan (PKL), peneliti melanjutkan penelitian. Saat peneliti datang, langsung diarahkan ke ruang kelas yang mau di observasi. Peneliti melakukan observasi ke kelas V-A dalam mata pelajaran IPA bersama Bu Vita. Pelajaran berlangsung dengan membahas beberapa soal karena mendekati ujian akhir semester. Dalam penyampaian meskipun hanya membahas soal-soal saja terdapat nilai-nilai karakter yang dimunculkan oleh guru. Peneliti juga mengabadikan beberapa momen sebagai dokumentasi. Sebelum berpamitan, peneliti melakukan janji untuk observasi pada hari esoknya.

Lembar Observasi

Observer : Asmaul Khusnia
Tempat : SD My Little Island
Tanggal : 28 Mei 2019
Jam : 09.50-11.30 WIB

Esoknya peneliti melakukan observasi lagi. Seperti pada hari sebelumnya, peneliti langsung diarahkan ke ruang kelas yang akan diobservasi. Kali ini observasi dilakukan tidak di ruang kelas melainkan di ruang perpustakaan karena peserta didik sedang belajar mengenai kerja kelompok. Mata pelajarannya tetap yakni IPA. Dalam penyampaian materi terdapat beberapa nilai karakter yang muncul dari peserta didik dan dari gurunya. Setelah pembelajaran selesai, peneliti membuat janji dengan guru CSI yakni Bu Yurike untuk melakukan wawancara. Setelah itu peneliti berpamitan.

Lampiran 7 Struktur Organisasi SD My Little Island Malang



Lampiran 8 CSI Lesson Plan

CSI LESSON PLAN FOR PRIMARY GRADE 5

YEAR ACADEMIC 2018-2019

MAIN THEME : INTEGRITY
SUB THEME : FAIR

Learning outcomes : we show integrity when our action, are impartial, just, and consistent with accepted standards. A justice system exists to encourage integrity by administering laws fairly

MATERIALS :

NO	DATE	ACTIVITY	TOOLS
1	26 MARET 2019	MOVIE	LIFE VEST INSIDE - KINDNESS BOOMERANG
2	27 MARET 2019	STORY	THE BOY WHO ALWAYS WON
3	28 MARET 2019	WORKSHEET	KINDNESS BOOMERANG (WITH VIDEO KINDNESS BOOMERANG)
4	29 MARET 2019	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
5	01-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	
6	04-Apr-19	MOVIE	VIDEO THAT WILL CHANGE YOUR LIFE
7	11-Apr-19	STORY	HUMILITY AMONG THE ANIMALS
8	12-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS JOURNAL
9	15-Apr-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
10	16-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	
11	26-Apr-19	MOVIE	TRUE FRIENDS ALWAYS HELP EACH OTHER
12	29-Apr-19	STORY	WIN OR LOSE
13	30-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS-WORKSHEET-18
14	01-Mei-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
15	02-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
16	03-Mei-19	MOVIE	CHARACTER BUILDING STORY FOR KIDS
17	07-Mei-19	STORY	THE ANGRY BROTHERS
18	08-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS BINGO
19	09-Mei-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
20	13-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
21	14-Mei-19	MOVIE	SHARING - A LESSON FOR EVERYONE

22	15-Mei-19	STORY	PRINCE LAPIO
23	16-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
24	17-Mei-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
25	20-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
26	21-Mei-19	MOVIE	MARVEL AND FRIENDS : SHARING & TAKING TURNS
27	22-Mei-19	STORY	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
28	23-Mei-19	WORKSHEET	
29	24-Mei-19	GAMES	
30	27-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
31	28-Mei-19	MOVIE	

CSI LESSON PLAN FOR PRIMARY GRADE 5&6

YEAR ACADEMIC 2018-2019

MAIN THEME : INTEGRITY
SUB THEME : HONEST

NO	DATE	ACTIVITY	TOOLS
1	30 JULY 2018	WORKSHEET	HONEST02
2	31 JULY 2018	GAMES	GAJAH DAN GAGAK
3	1 AUGUST 2018	DISCUSSION/SHARING	MAKE ROLEPLAY ABOUT HONEST
4	2 AUGUST 2018	MOVIE	HOMELESS GETS \$1000 FOR HIS HONESTY
5	3 AUGUST 2018	STORY	BOYS JOB APPRAISAL
6	6 AUGUST 2018	WORKSHEET	HONEST03
7	7 AUGUST 2018	GAMES	GAJAH DAN GAGAK
8	8 AUGUST 2018	DISCUSSION/SHARING	MAKE ROLEPLAY ABOUT HONEST
9	9 AUGUST 2018	MOVIE	HONEST&INTEGRITY
10	10 AUGUST 2018	STORY	THE HONEST GIRL
11	13 AUGUST 2018	WORKSHEET	HONEST04
12	14 AUGUST 2018	GAMES	POLISI DAN PENCURI
13	15 AUGUST 2018	DISCUSSION/SHARING	MAKE ROLEPLAY ABOUT HONEST
14	20 AUGUST 2018	MOVIE	SALUTE TO HIS HONEST
15	21 AUGUST 2018	STORY	A SHORT STORY ON HONESTY
16	23 AUGUST 2018	WORKSHEET	HONEST05
17	27 AUGUST 2018	GAMES	CUBLAK CUBLAK SUWENG
18	28 AUGUST 2018	DISCUSSION/SHARING	MAKE ROLEPLAY ABOUT HONEST
19	29 AUGUST 2018	MOVIE	DUS RUPAIYYA - A SHORT FILM ON HONESTY
20	30 AUGUST 2018	STORY	A MORAL STORY ON HONESTY
21	31 AUGUST 2018	WORKSHEET	HONEST06
22	03-Sep-18	GAMES	HOW ABOUT YOUR FRIENDS
23	04-Sep-18	ROLEPLAY	SHOW THE ROLEPLAY
24	05-Sep-18	MOVIE	THE HORSE AND THE SNAIL

Lampiran 9 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Asmaul Khusnia
 NIM : 15190013
 Judul : Integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge dalam
penanaman karakter di SD My Little Island Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	15 Juli 2019	Bab I, II, III	
2.	19 Juli 2019	Bab IV	
3.	25 Juli 2019	Bab V	
4.	31 Juli 2019	Bab IV dan V	
5.	5 Agustus 2019	Bab IV dan V	
6.	8 Agustus 2019	Bab IV, V, dan VI	
7.	13 Agustus 2019	Bab VI dan abstrak	
8.	16 Agustus 2019	Revisi abstrak, bab I, II, III, IV, V, VI	
9.	21 Agustus 2019	ACC	
10.			
11.			
12.			

Malang, 21 Agustus 2019.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

Lampiran 10 Data Guru SD My Little Island Malang

DATA GURU DAN KEPALA SEKOLAH SD MY LITTLE ISLAND TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

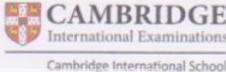

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NO. HP
1.	Rurik Herawati, M.Pd	Kepala Sekolah	Malang / 25 Juli 1970	Jl. Gambuta no. 23 Malang	08133600570
2.	Sustridiana, S.S	Guru kelas IA	Malang / 28 Sept 1980	Perumahan Oma View Jl. Bandara Nartia EK 27 Malang	0857310539631
3.	Agresilia, S.E	Asisten kelas IA	Malang / 18 April 1986	Jl. Ikon Pirantha Atas no. 169 Malang	082233535205
4.	Irene Maria Cahyaningtyas R., S.S	Guru kelas IB	Malang / 1 November 1977	Jl. Pongowati no. 6 Malang	081298887617
5.	Rizka Evelin Priscilia, S.Pd	Asisten kelas IB	Malang / 15 November 1988	Perumahan Jovo Grand Blok A2/9	081944832880
6.	Tika Kristianingsih, S.Pd	Guru kelas IIA	Malang / 25 April 1992	Jl. Klayahan III no. 21A Malang	081333964498
7.	Ari Kiyawati, S.S	Asisten kelas IIA	Malang / 12 Juli 1984	Jl. Kresno RT 06 RW 01 no. 18	085646639384
8.	Anita Lukita Herawati, S.Pd	Guru kelas IIB	Malang / 25 Juni 1989	Jl. Indragiri Gg. 19 Batu	085646921336
9.	Lusiana Dewi, S.Ag	Guru Agama Buddha	Malang / 29 Agustus 1983	Jl. Mojowangi 133 RT 15 RW 06 Kec. Jumbojo-Batu	085790945764
10.	Ika Winih Ariesta Samita Dewi, S.Pd	Guru kelas IIA	Lumajang / 2 April 1979	Perumahan Tidar Villa Estate A3/1 Dhu, Kab. Malang	085753854049
11.	Dewinta Diah Ayu Purwanti, M.Pd	Guru kelas III B	Penekasan/12 Februari 1982	Jl. Bantaran IIB / 36 Malang	082233834592
12.	Berlian Masitah, S.Pd	Guru kelas IVA	Malang / 28 Maret 1984	Jl. Ir. Rais Blok II no. 102 Malang	081235181858
13.	Wing Setiawan	Guru kelas IVB	Tulungagung/13 April 1992	Jl. Smpang Panji Suroso A4/5 Arjosari, Malang	081234020512
14.	Vita Agustini Segyan S., S.S	Guru kelas VA	Sumenep / 31 Agustus 1981	Jl. Teluk Pelabuhan Ratu Dalam RT 02 RW 03 Malang	081233550574
15.	Rina Fitriani Rizki, S.Si	Guru kelas VB	Malang / 16 April 1991	Jl. Sumpil / 53-D Malang	0856466573132
16.	Dina Marita, S.S	Guru kelas VIA	Bihar / 14 Maret 1982	Jl. Diponegoro no. 155 Singosari – Malang	081334323399
17.	Nina Sulistyani, S.S	Guru kelas VIB	Malang / 9 Mei 1980	Jl. WR. Supratman I/28 Malang	081334499100
18.	Dino Sugianto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Malang / 11 Juli 1991	Jl. Pekalongan Dalam no. 15 Malang	085730812346
19.	Frachmawaty Anita, A.Md	Guru Sains	Malang / 31 Agustus 1984	Perumahan Oma View Jl. Bandara Nartia EA-19 Malang	0895310518966
20.	Florentia Pintomurti	Guru Mathematics	Pesuruban / 19 April 1990	Jl.KH. Agus Salim Gg. 1 No 4 Kelurahan Sisir, Kota Batu	081238314045
21.	Heri Sumantri, S.Psi	Guru SBdP	Malang / 21 Januari 1981	Jl. Karimun Jawa 1/38 Malang	082234505040
22.	Ronald Steven Roemokoli, S.Kom	Guru TIK	Malang / 16 Agustus 1988	Jl. Kalingkang 31 Malang	082257965090
23.	Dian Sofiantika, M.Pd	Guru Agama Islam	Malang / 29 April 1987	Jl. Kebossari RT 03/02 Kec. Sukun no. 17 Malang	081333840931
24.	Lea Suzana, M.Th	Guru Agama Kristen	Malang / 6 Mei 1973	Jl. Shabbahabu no.1 Malang	08123217580
25.	Karolus Tale, S.Th	Guru Agama Katolik	Ende / 10 September 1959	Jl. Vila Bakir Tidar C1 no 323	082146640647
26.	Punjang Adi, S.Pd	Guru PLOK	Malang / 15 Mei 1985	Jl. Imam Bonjol no. 826 Karangtaji-Ardimulyo-Singosari	085755907181
27.	Dedy Denary Reppy	Guru Musik	Luwik, 4 Desember 1985	Jl. Sumberuko 23 A Lawang	087854545152
28.	Dinu Budiyanti, M.Pd	Guru Mandarin	Cimahi / 2 Februari 1982	Perumahan Ragilaya Permai Kav. 45 Lesanpuro-Malang	083848548687
29.	Yurike E.G.F.R.S.Psi	Konselor	Yogyakarta / 25 Juni 1990	Perumahan Griya Dama Sejahtera B-10 Bale Arjosari	081281324121
30.	Diana Cahur US	Staff Development Department	Malang / 27 Januari 1987	Jl. Terusan Surabaya 56 B	085234534513
31.	Aniani Tranggono	Bendahara	Malang, 9 Januari 1966	Jl. Lei Jen Sutoyo 112 Malang	081945162692
32.	Siswandi	Maintenance	Bihar, 27 September 1984	Jl. KH. Malik Dalam no 7 Buring	08133207724
33.	Sito Adi Miliono	Security	Kediri, 16 Desember 1962	Jl. Tumapel Barat 1/1B Singosari	085101680682
34.	Sukiman	Security	Bihar, 21 Maret 1951	Jl. Kol. Sugiono VIII/12	082140346805
35.	Erfandi	Security	Malang, 21 Juli 1965	Jl. Pirantha as IV/28 RT 07 RW 01	081336631519
36.	Heri Sepyo Hadi	Kebersihan	Malang, 12 Januari 1996	Jl. Kapworo 38 Manglawani RT 3 RW 11	085804762052
37.	Syahul Rozikin	Kebersihan	Pesuruban, 09 Maret 1994	Jl. Dusun Trimo RT 3 RW 5 Jatisari Purwodadi	085746908692
38.	Andi	Security	Malang, 27 Januari 1975	Jl. Kyai Tamin III/48 RT 2 RW 7	085234319940
39.	Harli Istiawan	Security	Malang, 16 Juli 1987	Jl. Glimanuk VII/2 RT 4 /RW 12 Lovokwaru	085843545488

Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**SEKOLAH DASAR
MY LITTLE ISLAND**

NSS : 102056105098NPSN : 20540190
STATUS TERAKREDITASI "A"
Jl. Raya Lembah Dieng No. 7 Telp. (0341) 571886
KECAMATAN SUKUN - MALANG



SURAT KETERANGAN
Nomor : 185/S.Ket/MLI-SD/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

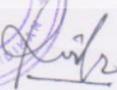
Nama : RURIK HERAWATI, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar My Little Island Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : ASMAUL KHUSNIA
NIM : 15140013
Fakultas : Ilmu Keguruan dan Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul skripsi : Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter di SD My Little Island Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD My Little Island Malang pada bulan April – Juni 2019.
Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 24 April 2019
Kepala SD My Little Island,

Rurik Herawati, M.Pd

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 958 /Un.03.1/TL.00.1/04/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

11 April 2019

Kepada
 Yth. Kepala SD My Little Island Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Asmaul Khusnia
 NIM : 15140013
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
 Judul Skripsi : **Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge dalam Penanaman Karakter di SD My Little Island Malang**
 Lama Penelitian : **April 2019 sampai dengan Juni 2019**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 13**BIODATA PENELITI**

Nama : Asmaul Khusnia
NIM : 15140013
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 09 Juni 1997
Fak./Jur./Program Studi : FITK / PGMI / PGMI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl. Kartini no 22 RT /RW
03/13 dsn Wage,
kel.Cangkringmalang,
Kec Beji-Pasuruan
Kontak : 0822-6432-8502
Email/IG :asmaulkhusnia96@gmail.com
/@asmaulkhusniaa